



REKONSTRUKSI KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

DARBI
NIM: 32190415150

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445/2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004

Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Darbi
Nomor Induk Mahasiswa : 32190415150
Gelaran Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Rekonstruksi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Perspektif Al'Quran

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M, Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Sohiron, M.Pd
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
Penguji III

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
Penguji IV

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Promotor / Penguji V

Dr. Zamriswaya, M.Ag
Co-Promotor / Penguji VI

Dr. Masrun, Lc., M.A.
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 04 Maret 2024

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **“Rekontruksi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur’an”** yang ditulis oleh:

Nama : Darbi
NIM : 32190415150
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal: 12 Februari 2024
Promotor

Tanggal: 12 Februari 2024
Co. Promotor


Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 19611230 198903 1 002


Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003


Megetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M. Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA

DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Darbi

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Suska Riau
di
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Darbi
NIM : 32190415150
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Rekontruksi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perpektif Al-Qur'an

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 12 Februari 2024
Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 19611230 198903 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 COSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Darbi

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
 UIN Suska Riau
 di
 Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama	: Darbi
NIM	: 32190415150
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Rekontruksi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perpektif Al-Qur'an

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 12 Februari 2024
 Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darbi
 NIM : 32190415150
 Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Tohor, 3 April 983
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“Rekontruksi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur'an”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 12 Februari 2024

Tulis



Darbi

NIM. 32190415150

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadlirat Allah SWT. atas Rahmat dan Karuna-Nya sehingga penelitian disertasi yang berjudul: **“Rekontruksi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an”** ini dapat diselesaikan. Sebagai Tugas Akhir (TA) dalam menyelesaikan S3 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan disertasi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terkhusus kepada:

1. Orang tua penulis tercinta yang selalu berkorban lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan S3 di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
2. Kepada Istri tercinta yaitu Nelly Yusmarni, dan anak-anak tersayang yaitu WAN nor syahffira dan M. fakhri Ramdhan yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan S3 di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. H. Ilyas Husti MA., Direktrur Program Pascasarjana (PPs) UIN Suska Riau, dan Dr. Zamsiswaya., M. Ag Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau.
4. Penghargaan tertinggi kepada yang mulia Prof. Dr. H. Ilyas Husti MA. Sebagai Promotor saya, yang telah yang telah membimbing penyelesaian disertasi ini. Demikian juga kepada yang terhormat Dr. Zamsiswaya M.Ag sebagai Co. Promotor, banyak memberikan arahan dalam penulisan ini.
5. Semua Dosen dan semua staf Pascasarjana UIN Suska Riau yang telah banyak membantu. Juga semua staf di bagian akademik yang telah memberikan pelayanan administrasinya dengan baik.
6. Para ulama, cendekiawan dan ilmuwan yang tulisannya dijadikan rujukan oleh saya dalam penulisan disertasi ini serta para sahabat yang yang terlibat dalam penulisan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya dalam lembar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengantar ini, saya hanya dapat berdo'a semoga amal shaleh mereka di terima sebagai amal akherat yang kekal abadi. Amin.

Penulis juga menyadari bahwa Disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, demi perbaikan di masa mendatang sangatlah penulis harapkan. Demikian, semoga Disertasi ini bermanfaat. *Amin!*

Pekanbaru, Juli 2023Penyusun

Ttd

DARBI

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	13
C. Fokus Penelitian.....	14
1. Identifikasi Masalah.....	14
2. Batasan Masalah	15
3. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	17
1. Pengertian Kompetensi	17
2. Macam-macam Kompetensi	19
3. Manfaat Kompetensi Guru.....	27
4. Jenis-jenis Kompetensi	33
5. Standar Kompetensi Guru Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007	39
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Guru	47
7. Fungsi, Peranan Guru dan Kompetensinya.....	52
8. Pengertian Al-Qur'an.....	57
9. Fungsi Al-Qur'an	58
10. Konsep Tafsir Tematik (<i>Maudhu'i</i>).....	59
B. Pengertian Guru Dalam Al-Qur'an	61
C. Pendidikan Agama Islam.....	64
D. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	82
E. Tujuan dan Materi pendidikan Agama Islam.....	85

Penelitian Relevan Yang Terdahulu.....	89
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	92
B. Sumber Data.....	96
C. Teknik Pengumpulan Data.....	98
D. Teknik Analisis Data.....	100
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Komptensi Guru (Pendidik) Dalam al-Qur'an.....	101
1. Ayat al-Qur'an Tentang Kompetensi Guru.....	107
2. Akhlak Nabi Dalam Berkomunikasi Dengan Para Sahabat.....	136
B. Komponem Kompetensi Guru	140
1. Kompetensi Pedagogik.....	140
2. Kompetensi Profesional	154
3. Kompetensi Kepribadian.....	168
4. Kompetensi Sosial.....	177
C. Analisis Kompetensi Guru Pendidika Agama Islam Dalam Perspekif al-Qur'an	201
D. Hasil dan Pembahasan.....	255
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	260
B. Saran.....	261
DAFTAR PUSTAKA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا / ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a	a dan garis di atas
..... ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas
..... و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *mata*
رَمَى : *rama*
قَيْل : *qila*
يَمُوت : *Yamutu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfal*
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madinah al-fadilah*
الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجِّينَا : *Najjaina*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٍّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zilal al-Qura'an*, *Al-sunnah qabl al-tadwin*.

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *بِإِلَهِ : billahi*, *دِينُ اللَّهِ : dinullah*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: *هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fi rahmatillah*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

ABSTRAK

DARBI (2023) : Rekontruksi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Selain itu, guru tidak hanya menguasai dalam bidang pengajaran. Tetapi guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Rekontruksi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa saja kompetensi guru yang dijelaskan dalam perspektif al-Qur'an ? 2) Bagaimana analisis dan implementasi kompetensi guru yang terdapat di dalam al-Qur'an?. Tujuan dalam penelitian adalah 1) untuk mengetahui kompetensi guru yang dijelaskan dalam perspektif al-Qur'an. 2) untuk mengetahui analisis dan implementasi kompetensi guru yang terdapat di dalam al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan beberapa buku-buku tafsir yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui jalan dokumentatif atas naskah-naskah yang terkait dengan objek penelitian. Adapun data-data yang menyangkut kompetensi guru perspektif al-Qur'an. Adapun hasil dalam penelitian sebagai berikut: 1) Kompetensi pendidikan dalam al-Qur'an. a) Kompetensi Akhlakul Karimah, b) Kompetensi Spiritual, c) Kompetensi Keilmuan, d) Kompetensi Islamisasi sains dan ilmu pengetahuan, e) Kompetensi Profesional dan f) Kompetensi Sosial. 2) Diantara kompetensi yang harus dimiliki guru dalam al-Qur'an yaitu; (1) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri maupun kepentingan pembelajaran, (2) Harus memiliki kualitas kesabaran, rasa percaya diri, berani, semangat, sungguh-sungguh dan patang menyerah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, (3) Bertanggung jawab secara penuh serta memiliki etos kerja yang tinggi dengan tugasnya sebagai pendidik, (4) Memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci: Kompetensi Guru **Pendidikan** Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAC

DARBI (2023): Reconstruction of Islamic Religious Education Teacher Competence in the Perspective of the Qur'an

Teachers play a major role in the development of education, especially those held formally in schools. The teacher also determines the success of students, especially in relation to the teaching and learning process. In addition, teachers do not only master in the field of teaching. But teachers are also required to have competencies including pedagogic competence, professional competence, personal competence and social competence. The problem in this study is how to Reconstruct the Competence of Islamic Religious Education Teachers in the Perspective of the Qur'an. The formulation of the problem in this study is 1) What are the teacher competencies described in the perspective of the Koran? 2) How is the analysis and implementation of teacher competencies contained in the Qur'an? The aims of the research are 1) to find out the teacher's competencies described in the perspective of the Qur'an. 2) to find out the analysis and implementation of teacher competencies contained in the Koran. The method used in this research is as follows: library research, namely this study aims to collect data and information with the help of several commentary books related to the research title. Data collection techniques in this study were obtained through documentary methods on texts related to the object of research. As for the data concerning the competence of teachers from the perspective of the Qur'an. The results in this study are as follows: 1) Educational competence in the Qur'an. a) Akhlakul Karimah Competence, b) Spiritual Competence, c) Scientific Competence, e) Competence in the Islamization of science and knowledge, e) Professional Competence and f) Social Competence. 2) Among the competencies that teachers must have in the Qur'an are; (1) Mastering and utilizing information and communication technology for self-development and learning interests, (2) Must have the qualities of patience, self-confidence, courage, enthusiasm, earnestness and never give up in carrying out their duties as educators, (3) Be personally responsible full and has a high work ethic with his duties as an educator, (4) Having a personality as exemplified by the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: Competence of Islamic Religious Education Teachers in the Perspective of the Qur'an

الملخص

داري (٢٠٢٣) : إعادة بناء كفاءة معلم التربية الدينية الإسلامية في منظور القرآن

يلعب المعلمون دورًا رئيسيًا في تطوير التعليم ، خاصة تلك التي يتم تدريسها رسميًا في المدارس. يحدد المعلم أيضًا نجاح الطلاب ، خاصة فيما يتعلق بعملية التدريس والتعلم. بالإضافة إلى ذلك ، لا يتقن المعلمون فقط في مجال التدريس. لكن المعلمين مطالبون أيضًا بأن يكون لديهم كفاءات بما في ذلك الكفاءة التربوية والكفاءة المهنية والكفاءة الشخصية والكفاءة الاجتماعية. تكمن المشكلة في هذه الدراسة في كيفية إعادة بناء كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية في منظور القرآن. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي (1) ما هي كفاءات المعلم الموصوفة في منظور القرآن؟ (2) كيف يتم تحليل وتنفيذ كفاءات المعلم الواردة في القرآن؟ أهداف البحث هي (1) معرفة كفاءات المعلم الموصوفة في منظور القرآن. (2) معرفة تحليل وتنفيذ كفاءات المعلم الواردة في القرآن الكريم. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي كالتالي: البحث في المكتبات ، وتحديدًا تهدف هذه الدراسة إلى جمع البيانات والمعلومات بمساعدة العديد من كتب التعليقات المتعلقة بعنوان البحث. تم الحصول على تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال الأساليب الوثائقية على النصوص المتعلقة بموضوع البحث. أما المعطيات الخاصة بكفاءة المعلمين من منظور القرآن. وكانت نتائج هذه الدراسة كما يلي: (1) الكفاءة التربوية في القرآن. أ) كفاءة أخلاق كريمة ، ب) الكفاءة الروحية ، ج) الكفاءة العلمية ، د) الكفاءة في أسلمة العلم والمعرفة ، هـ) الكفاءة المهنية و) الكفاءة الاجتماعية. (2) من الكفاءات التي يجب أن يتمتع بها المعلمون في القرآن: (1) إتقان واستخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات لتطوير الذات ومصالح التعلم ، (2) يجب أن يتمتع بصفات الصبر والثقة بالنفس والشجاعة والحماس والجدية وعدم الاستسلام أبدًا في أداء واجباتهم كمعلمين ، (3) أن يكون مسؤولاً شخصياً كاملاً ولديه أخلاقيات عمل عالية مع واجباته كمعلم ، (4) أن يكون له شخصية كما تجلي في النبي محمد صلى الله عليه وسلم.

الكلمات المفتاحية: كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية في منظور القرآن

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru yang profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi kognitif, profesional, kepribadian dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional. Mereka harus (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, (3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, (4) mematuhi kode etik profesi, (5) memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya, (7) memiliki kesempatan untuk senantiasa mengembangkan profesinya secara berkelanjutan, (8) memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan (9) memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum (sumber UU tentang Guru dan Dosen).

Berdasarkan hal tersebut maka dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki titik lemah pada hal-hal berikut: 1) Kualifikasi dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugas. Di lapangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak di antara guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. 2) Tidak memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti, dan sosial. Oleh karena itu, seorang guru selain terampil mengajar, juga memiliki wawasan pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai *kalamullah* yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman, mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia dan akhirat.¹ Dan di antara hal tersebut adalah menjelaskan tentang kewajiban belajar dan mengajar yang merupakan upaya dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan dengannya dapat dijadikan pedoman hidup seseorang dalam melaksanakan tugas sebagai *khalifatullah filardl*. Allah SWT telah memerintahkan untuk melaksanakan kedua tugas. Sebagai seorang guru tugasnya adalah sebagai pembimbing atau penyuluh bagi siswa sebagai bagian dari kompetensi guru. Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

¹ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Qs. An-Nahl: 43).²

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa pentingnya memperdalam ilmu melalui informasi.³ Kemudian dalam proses interaksi belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran.

Dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa diperlukan adanya pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Sebab tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi tersebut dapat berjalan secara kondusif.

Oleh karenanya disinilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁴

Di antara kompetensi yang harus dimiliki guru adalah pengendali dan pengarah proses serta pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan manusia didik, serta memahami kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan manusia didik bagi kehidupannya dimasa depan. Dan pendidik harus memahami dan pandai menggunakan berbagai macam metode yang berdaya guna dalam penerapan proses kependidikan sesuai dengan tuntutan kebutuhan tingkat perkembangan dan pertumbuhan mereka yang berpusat pada kemampuan kognitif, konatif (kemauan) dan emosional atau afektif serta psikomotorik manusia didik dalam kerangkafitrah masing-masing.⁵

³ Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah Vol. 5*, (Jakarta : Lentera Hati, 2007), hlm. 751

⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm. 32

⁵ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru merupakan komponen yang amat paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang di selenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁶

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pengertian yang lebih luas guru juga dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.⁷ Guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Bila guru memiliki kualitas akademik, berkompeten, dan profesional, maka diharapkan proses pendidikan yang berjalan dapat optimal dan menghasilkan *output* lulusan yang kompetitif. Sebaliknya, bila guru tersebut tidak memenuhi kualitas akademik, tidak berkompeten, dan tidak profesional, maka keseluruhan proses pendidikan tidak akan optimal. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika membicarakan masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁸

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁹ Tugas utama guru akan lebih memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dalam kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau kode etik tertentu.

Guru profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral,

⁸ E.Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.5.

⁹ Sudarwan Danim, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru, (Bandng: Alfabeta, 2010), hlm.17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.¹⁰

Kedudukan guru senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapan pun akan dibutuhkan oleh masyarakat. Majunya sains dan teknologi tidak akan mampu menggantikan eksistensi guru, meskipun dengan adanya internet saat ini setiap orang sangat mudah untuk mengakses segala hal. Tidak tergantinya peran guru oleh teknologi karena dalam dunia pendidikan banyak unsur-unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang tidak dapat diganti oleh unsur lain.¹¹

Tugas dan tanggungjawab yang sangat besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menuntut seorang guru untuk menjadi guru yang professional. Abuddin Nata mengatakan ada tiga syarat khusus untuk profesi seorang pendidik, yaitu: 1) Seorang guru yang professional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. 2) Seorang guru yang professional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (transfer of

¹⁰ Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru....., hlm. 41

¹¹ Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, 5 *Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013* (Palu: Ende Press, 2014), 22.

knowledge). 3) Seorang guru professional harus berpegang teguh kepada kode etik profesi.¹²

Dalam pendidikan Islam, secara umum guru bertugas untuk mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif.¹³ Ketiga potensi tersebut harus ditanamkan secara seimbang pada peserta didik, sehingga mampu mencapai derajat insan kamil. Islam adalah agama menempatkan posisi seorang guru kepada derajat yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari ayat-ayat Al Qur'an maupun hadits Rasulullah Saw. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya Islam menempatkan posisi seorang guru sebenarnya adalah bentuk realisasi ajaran Islam.

Al Qur'an sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam, paling tidak menjelaskan empat hal yang berkenaan tentang guru: a) Seorang guru harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan, serta memiliki potensi batiniah yang kuat sehingga ia dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan b) Seorang guru harus dapat mempergunakan kemampuan intelektual dan emosional spiritualnya untuk memberikan peringatan kepada manusia lainnya, sehingga manusia-manusia tersebut dapat beribadah kepada Allah SWT c) Seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala

¹² Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 7.

¹³ 6Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan dan akhlak yang tercela d) Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, Pembina, pengarah, pembimbing, dan pemberi bekal ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada orang-orang yang memerlukannya.¹⁴

Tokoh sentral dalam pendidikan Islam adalah nabi Muhammad Saw. Beliau menjadi utusan Allah Swt. hanya dalam tempo yang relatif singkat, 23 tahun. Dalam waktu 23 tahun tersebut, beliau terbukti mampu mencetak dan melahirkan puluhan ribu orang yang menjadi pemimpin tangguh yang disegani dunia saat itu. Hal seperti ini tidak pernah tercatat dalam sejarah, seorang pendidik yang mampu melahirkan banyak tokoh besar.¹⁵

Sejalan dengan itu, Abd al-Rahman Azzam sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa Nabi Muhammad saw. Adalah warga pertama dan sekaligus guru dan pembimbing masyarakat.¹⁶ Rasulullah Saw telah membina dan mendidik para sahabatnya dengan teladan nyata yang ada pada diri beliau. Maka ketika Rasulullah Saw menyeru seseorang untuk bertakwa kepada Allah SWT, sesungguhnya beliau yang paling bertakwa. Ketika beliau melarang untuk melakukan suatu perbuatan, pastilah beliau orang yang paling menjauhi perbuatan tersebut.

¹⁴ H.M. Asy'ari, *Konsep Pendidikan Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 2011), 100.

¹⁵ Awy A. Qolawun, *Rasulullah Saw: Guru Paling Kreatif, Inovatif, dan Sukses Mengajar* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 26.

¹⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 309.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejalan dengan itu, Abd al-Rahman Azzam sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa Nabi Muhammad saw. Adalah warga pertama dan sekaligus guru dan pembimbing masyarakat.⁹ Rasulullah Saw telah membina dan mendidik para sahabatnya dengan teladan nyata yang ada pada diri beliau. Maka ketika Rasulullah Saw menyeru seseorang untuk bertakwa kepada Allah SWT, sesungguhnya beliau yang paling bertakwa. Ketika beliau melarang untuk melakukan suatu perbuatan, pastilah beliau orang yang paling menjauhi perbuatan tersebut.¹⁷

Salah satu hal yang harus dilakukan apabila kita akan menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan, adalah dengan membaca dan memahaminya. Aktivitas membaca dan memahami Al-Qur'an, menuntut setiap muslim untuk belajar ilmu-ilmu Al-Qur'an (*Ulumul Qur'an*) dan ilmu alat (Bahasa Arab). Jika seorang muslim telah masuk pada taraf memahami Al-Qur'an, maka fungsi Al-Qur'an sebagai tuntunan yang akan mengantarkan manusia dari suasana yang mendekatkan kepada maksiat dan dosa menuju suasana yang memudahkan manusia untuk beribadah dan meraih pahala, akan benar-benar terwujud.

¹⁷ Aidh Abdullah Al-Qarny, *Muhammad Ka Annaka Tara*, Terj. Nur Kosim, *Muhammad Ka Annaka Tara* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2005), 155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari segi isi, Al-Qur'an merupakan kitab yang meliputi semua sisi agama Islam dan aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan rujukan utama prinsip akidah Islam, ibadah, akhlak, dan hukum diambil.¹⁸ Al-Qur'an juga mengatur semua aspek kehidupan manusia, mulai dari hal-hal yang kecil sampai kepada hal-hal yang sangat besar.

Sebagai kitab yang sempurna, Al Qur'an juga tentunya memuat panduan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal tersebut termuat di dalam banyak ayat-ayat Al Qur'an, diantaranya adalah di dalam Q.S. al-Jumu'ah [62]: 2. Dilihat dari fakta-fakta dilapangan, ditemukan banyak sekali kesenjangan antara realitas guru hari ini dengan petunjuk yang al-Qur'an berikan. Banyaknya guru-guru yang tidak memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang pengetahuan, disebabkan oleh malas membaca, mengkaji, dan menulis, serta sebagian guru yang melakukan perbuatan *immoral*, seperti berpacaran, merokok, dan melakukan tindak kekerasan, menjadi kasus yang menghiasi media hari ini. Perilaku-perilaku tersebut sangat bertentangan dengan panduan yang al-Qur'an berikan kepada seorang guru.

¹⁸ Yusuf Al-Qaradhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an*, Terj. Kathur Suhardi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar, 2000), 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi atau kemampuan profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:¹⁹ 1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2) Penguasaan standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. 3) Pengembangan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. 4) Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan. Pemasalahan lain yang akan timbul yaitu mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Kurang jelasnya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dicapai oleh siswa/siswi akan berdampak pada perbedaan materi atau standar kompetensi yang ingin dicapai dari masing-masing sekolah. Dengan guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan handal dalam bidangnya, baik dalam segi penyusunan

¹⁹ Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang cocok dengan karakteristik siswa atau pun dalam segi manajemen kelasnya.

Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum memiliki kualifikasi profesional menjadi profesional. Dengan demikian, peningkatan kemampuan profesional guru merupakan bantuan atau memberikan kesempatan kepada guru tersebut untuk melalui program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran, maka yang tidak boleh lepas adalah peran seorang pengawas dengan tujuan membantu para guru dan kepala sekolah menjelaskan dan memperbaiki kekeliruan yang dilakukan para guru. Terutama pembuatan rencana pembelajaran, bagaimana proses belajar mengajar menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan, serta bagaimana mengaktifkan siswa dalam setiap pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Sedangkan profesionalitas adalah sesuatu pekerjaan yang dikerjakan oleh orang-orang yang ahli atau profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.²⁰

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Rekonstruksi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif al-Qur’an”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul penelitian diatas, maka perlu dipertegas istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut diantaranya :

1. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *“competence”* atau *“competency”* yang berarti kecakapan, kemampuan dan kewenangan.²¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.²²
2. Guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mendidik dan mengajarkan ilmu yang baik dan bermanfaat kepada para muridnya.
3. Al-Qur`ansecara bahasa (etimologi), al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu qur'an, dimana kata *“qur'an”* sendiri merupakan akar kata dari قرأ

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT .Remaja Rosda karya, 1994), hlm. 107

²¹ John M.Ecos dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 132.

²² Depdikbud, *Kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta: Rhineka Cipta , 1993), hlm. 516.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قرأنا - يقرأ - قرأنا. Kata *قرأنا* secara bahasa berarti bacaan karena seluruh isi dalam al-Qur'an adalah ayat-ayat firman Allah dalam bentuk bacaan yang berbahasa Arab. Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah yang berbentuk mukjizat, diturunkan kepada Nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis didalam *mushahif*, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

C. Fokus Penelitian**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu :

- 1) Kompetensi guru sangat penting dalam hal mewujudkan guru yang benar-benar profesional baik secara intelektual akademik, sosial maupun secara spritual.
- 2) Kompetensi guru perspektif al-Qur'an terdapat dibeberapa ayat-ayat yang mendukungnya sehingga perlu diaplikasikan dalam setriap proses pembelajaran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu membatasi permasalahan pada rekonstruksi kompetensi guru pendidikan agama Islam perspektif al-Qur`an.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis akan memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja kompetensi guru yang dijelaskan dalam perspektif al-Qur`an?
- 2) Bagaimana analisis dan implementasi kompetensi guru yang terdapat di dalam al-Qur`an ?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

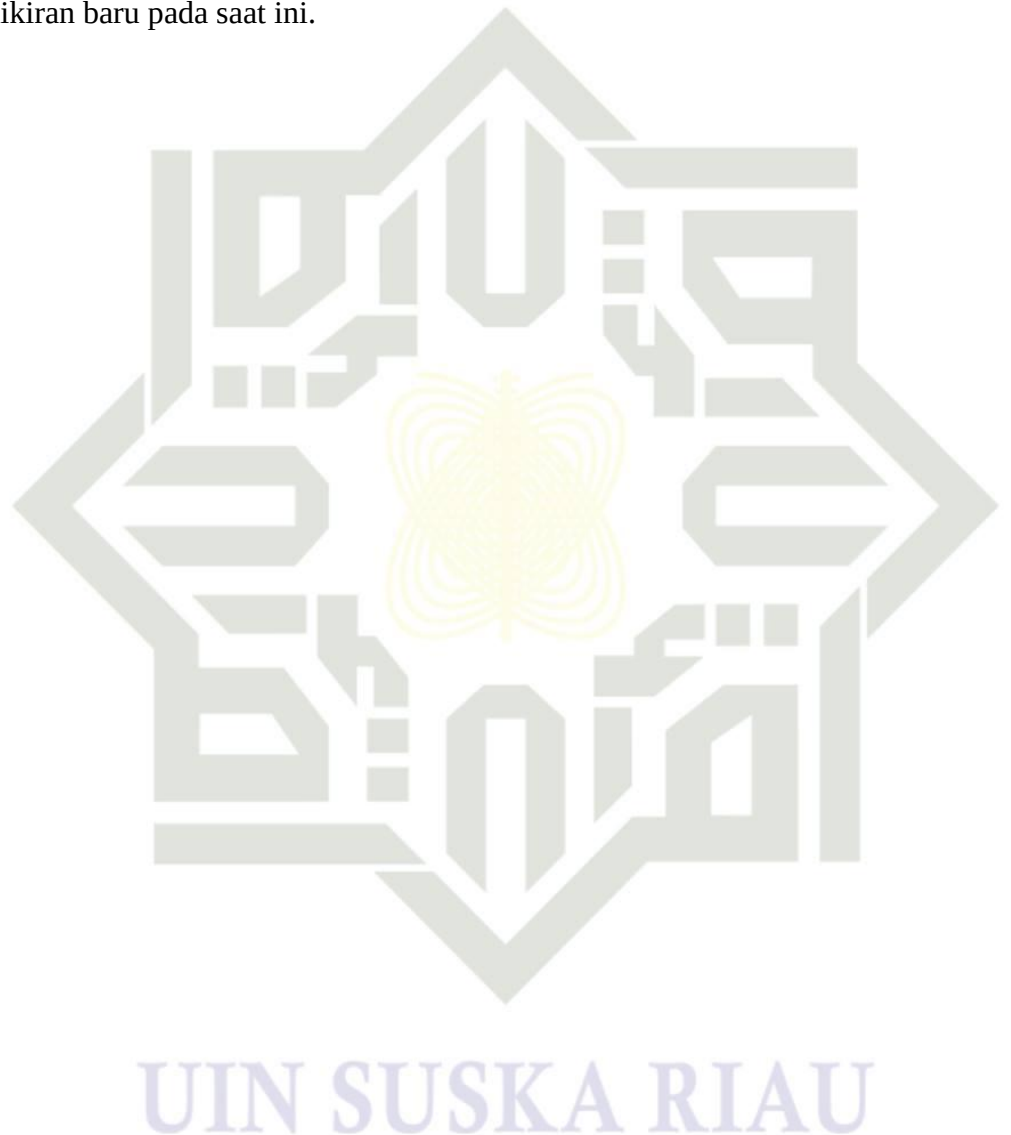
1. Untuk mengetahui kompetensi guru perspektif al-Qur`an.
2. Untuk mengetahui analisis dan implementasi kompetensi guru yang terdapat di dalam al-Qur`an..

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan permasalahan guru profesional

2. Sebagai bahan referensi bagi lembaga pendidikan dan para pendidik dalam mengembangkan kualitas pendidikan
3. Untuk memberikan kontribusi kepada dunia akademik dan publik dan mengkaji persoalan-persoalan tentang pendidik, yang memerlukan pemikiran baru pada saat ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi menurut Charles sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa adalah “*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*”. (Kompetensi merupakan suatu perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹

Kompetensi yang merupakan yang berasal dari bahasa Inggris, yakni, “*kompetence*”, yang berarti kecakapan, kemampuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang ditulis oleh WJS. Purwadarminta, *kompetensi* berarti kewenangan kekuasaan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Jika kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka dalam hal ini berarti erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru.²

Menurut Moh. Uzer Usman bahwa kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm , 25

² Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 sebagaimana telah disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru, dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.³

Kompetensi menurut Usman adalah sesuatu hal yang dapat meng-gambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang secara kualitatif maupun yang kuantitatif pengertian ini mengandung arti bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek *kognitif*, *afektif* dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh.

Kompetensi dapat juga diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagiandari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* dengan sebaik-baiknya.

Sementara itu kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dipilih seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksana- kan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

³ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm, 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pada hakikatnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, orang harus mempunyai kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.⁴

2. Macam-macam Kompetensi

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar, Menengah dan Pendidikan Usia Dini. Seperti yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwasannya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain adalah: (a). Kompetensi *Pedagogik*, (b). Kompetensi *Kepribadian*, (c). Kompetensi *Profesional*, (d). Kompetensi *Sosial*.⁵

a) Kompetensi *Pedagogik*.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih

⁴ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm, 135.

⁵ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *Op Cit*, hlm.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lanjutdalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi *pedagogik* merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap siswa
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar (EHB)
8. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam proses mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.⁷

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melak-

⁶E. Mulyasa, *Op Cit*, hlm.75

⁷*Ibid.*, hlm. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program, guru hendaknya tidak mem-batasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-program pembelajaran dengan seluruh aktifitas kehidupan siswa, kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.⁸

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru adalah pemahaman terhadap siswa. Ada empat hal yang harus dipahami oleh guru dari siswa, yaitu: tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkem-bangan kognitif.⁹

Merujuk dari penjelasan diatas, kompetensi pedagogik perlu men-dapatkan perhatian yang serius. Hal ini sangat penting, dikarenakan pen-didikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik sehingga mampu mengelola pembelajaran dan mengubah paradigma yang ada dimasyarakat tersebut.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan

⁸Ibid.,hlm. 78

⁹Ibid.,hlm. 79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, wajar ketika orang tua mendaftarkan anaknya kesuatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.¹⁰

Sehubungan dengan uraian diatas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.¹¹

Merujuk dari penjelasan di atas, Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para siswa. kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan

¹⁰Ibid.,hm. 117

¹¹Ibid.,hlm.118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan Sumber Daya Manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan Bangsa pada umumnya. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional, dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, selain itu guru juga harus mempunyai pribadi yang disiplin, arif dan bijaksana. Karena guru adalah sebagai contoh dan teladan yang baik bagi siswanya, apabila guru mempunyai kepribadian seperti yang di sebutkan di atas, maka siswa akan berkembang seperti yang kita harapkan.¹²

c) Kompetensi *Profesional*

Kompetensi *Profesional* adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹³ Sedangkan Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesi-onal adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

¹²Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan,*Op Cit.* hlm. 23

¹³E. Mulyasa, *Op Cit*, hlm135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru terhadap kompetensinya. Dalam bukunya Nana Sudjana di jelaskan ada 10 kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi tersebut adalah:

- 1) Menguasai bahan materi
- 2) Mengelola prpgram belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menguasai landasan pendidikan
- 5) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 6) Menggunakan media dan sumber belajar
- 7) Menilai prestasi siswa dalam pendidikan dan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Menguasai prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pen-didikan guna keperluan pengajaran.¹⁴

Memahami uraian di atas, nampak bahwa Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar

d) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) di kemukakan bahwa yang dimaksud Kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru, 1991), hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang se-kurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁵

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas dalam pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.¹⁶

Guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Kompetensi sosial guru memegang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan

¹⁵E. Mulyasa, *Op Cit*, Hlm. 137

¹⁶*Ibid.*, hlm. 176

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain, melalui kegiatan olah raga, keagamaan, dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa di terima oleh masyarakat.¹⁷

Sedikitnya ada tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Antara lain:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- 7) Setia terhadap harkat martabat manusia.¹⁸

Merujuk dari penjelasan di atas, tugas dan tanggungjawab guru sangatlah berat, karena peran guru di sini tidak hanya di sekolah. Akan tetapi bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Apalagi guru agama, yang akan menjadi sorotan di dalam masyarakat. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi sosial. Apabila guru mempunyai kompetensi soial, maka guru ter-

¹⁷Ibid.,hlm. 173

¹⁸Ibid.,hlm. 176

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebut akan mampu mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta mampu untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

3. Manfaat Kompetensi Guru

Kompetensi Guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru ketika dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.¹⁹ Kemudian menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁰

Selanjutnya jika kita mencoba mengikuti petunjuk al-Qur'an, maka kompetensi yang harus dimiliki guru tentu erat kaitannya dengan orang yang berhak menjadi guru menurut kitab suci tersebut. *Pertama*, Allah yang memiliki pengetahuan yang sangat luas (*al-Alim*) dan juga pencipta, sehingga ini menjadi syarat bahwa guru haruslah sebagai peneliti yang menemukan temuan baru. Sifat lainnya adalah mengetahui kesungguhan manusia yang beribadah kepada-Nya, mengetahui siapa yang baik dan yang buruk dan menguasai metode-metode dalam membina umat-Nya. Hal ini dapat dilihat antara lain dalam QS. *al-Alaq*, *al-Qalam*, *al-*

¹⁹ Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009),

hal. 14

²⁰ Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang .*, hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muzzammil dan *al-Muddatstsir*. Kedua, sebagai guru menurut al-Qur'an adalah Nabi Muhammad SAW. Allah juga meminta beliau agar membina masyarakat dengan perintah untuk berdakwah (QS. al-Muddatstsir :74) dan berhasil dengan menguasai berbagai metode, antara lain: menyayangi, keteladanan yang baik dan mengatasi masalah yang dihadapi umat. Dilanjutkan dengan mensucikan dan mengajar-kan manusia (QS. 67 : 2). Ketiga, Orang tua dengan menasehati anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, takut kepada-Nya dimana saja berada, mendirikan shalat, amar makfuf nahi munkar, sabar dalam menghadapi penderitaan dan pendidikan akhlak dengan sesama manusia. (QS.Luqman : 12-19).

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ
يُعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَهُ فِي عَمَلٍ أَنْ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا
لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ
سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾
يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ
أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الْأُمُورِ ۖ وَلَا تَصْغُرْ خَدَاكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۚ

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barang siapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". 13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, jangan-lah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". 14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah meng-andungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. dan jika keduanya memak-samu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada penge-tahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. (Luqman ber-kata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji SAWi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. 17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunak-kanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat, orang lain, yakni adanya Nabi Khidir yang menduga Nabi Musa tidak mampu bersabar, karena memiliki ilmu. Oleh karenanya Nabi Musa diminta untuk bersabar dan agar tidak bertanya sebelum dijelaskan. (QS. Al-Kahfi : 60-62).²¹

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَا أَرَبُحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ۖ فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا ۖ فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتْنِهِ ءَاتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا ۚ

60. dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke Pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun". 61. Maka tatkala mereka sampai ke Pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu. 62. Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; Sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini".

Dengan demikian, maka kompetensi yang harus dimiliki guru ketika dihubungkan dengan penjelasan di atas adalah memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kemampuan berkarya, mengetahui kondisi psikologi siswa, menguasai metode pembelajaran dan memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hal tersebut menjadi guru profesional ada beberapa persyaratan yang berkenaan dengan kompetensi yang harus dimiliki, maka ada beberapa manfaat untuk berbagai kepentingan yang meliputi: Pertama, standar kompetensi guru amat diperlukan oleh Lembaga

²¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 111-119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk meningkatkan mutu guru melalui *inservice training*. Sementara lembaga pendidikan sekolah memerlukannya untuk pembinaan intern dalam proses pendidikan. *Kedua*, standar kompetensi guru digunakan sebagai dasar untuk penyusunan instrumen *skil audit* yang harus di ikuti para guru. Oleh karenanya, guru yang memiliki kompetensi pada tingkat dasar dalam jangka waktu tertentu harus mengikuti diklat untuk memperoleh ting kat yang lebih tinggi. *Ketiga*, standar kompetensi guru dapat digunakan untuk menjadi salah satu dasar penting untuk kegiatan penilain guru. Misalnya memberikan penilaian terhadap kinerja guru berprestasi. *Keempat*, standar kompetensi guru juga amat terkait dengan sistem akreditasi guru. *Kelima*, standar kompetensi guru digunakan sebagai dasar pembinaan guru, dengan standar kompetensi guru, maka pendidikan dan pelatihan dapat di laksanakan secara efektif, sehingga pelaksanan diklat menjadi lebih efektif dan efisien, karena yang harus mengikutinya adalah yang benar-benar membutuhkannya.²²

Dalam pendidikan Islam, Guru memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya pula Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.

Dalam pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru di posisikan sebagai orang yang `ālim, wara`, shalih, dan sebagai

²²Suparlan, *Guru* , hlm.93-95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

uswah sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Selain itu, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai akhirat.

Sehingga, sudah semestinya dan menjadi suatu kewajiban bagi seorang guru untuk mengajarkan dan mengamalkan apa yang sudah diketahui dan dipelajari. Jika kewajiban ini dikerjakan, maka perbuatan mendidik dan mengajar tersebut merupakan amal kebajikan *jariyah* yang akan mengalir pahala selama ilmu yang di ajarkan tersebut masih diamalkan orang belajar tersebut.

Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orangtua dan keluarga di rumah,⁶ karena pada dasarnya tugas mendidik anak manusia ada pada orang tuanya.

Namun, karena beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua dari masing-masing anak didik maka tugas ini kemudian diamanatkan kepada pendidik di madrasah (sekolah), masjid, *muṣallā*, dan lembaga pendidikan lainnya. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas mem-bimbing, mengajar dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Dengan harapan, setelah proses pendidikan sekolah selesai anak didik mampu hidup dan mengembangkan dirinya ditengah-tengah masyarakat dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman yang sudah melekat dalam dirinya. Tugas dan tanggung jawab di atas tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi untuk menjadi guru yang ideal, guru harus mengetahui seluk-beluk pendidikan dan pengajaran.

Oleh karena itu, penting kiranya pada pembahasan ini, dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Guna pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran sebagai kunci keberhasilan pendidikan.

4. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Kompetensi guru yang dikatakan sebagai modal dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran banyak jenisnya. Untuk mengetahuinya, akan dijelaskan secara mendalam sebagai berikut :

1) Kompetensi Guru Menurut Pakar Pendidikan Islam

Muhammad Athiyah al-Abrasy²³ telah menjelaskan tentang sifat – sifat yang harus memiliki oleh seorang pendidik seperti disampaikan berikut ini:

- a. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridlaan Allah semata.

Seorang guru menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka diaharus tahu kewajiban sesuai dengan posisinya. Dia haruslah orang yang benar-benar zuhud dan mengajar dengan maksud mencari keridhaan Ilahi. Artinya dengan mengajar, dia mengajar tidak menghendaki selain mencari keridlaan Allah dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. Ini tidak berarti seorang guru harus hidup miskin dan

²³ Athiyah al-Abrasy, Muhammad, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 146-149

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sengsara, melainkan boleh memiliki kekayaan sebagaimana lazimnya orang lain.

Dan ini tidak berarti pula bahwa seorang guru tidak boleh menerima pemberian atau upah dari muridnya, melainkan dia boleh menerima upah tersebut, karena jasa mengajarnya. Hanya saja pada awal bertugas, dia niat semata-mata karena Allah. Dengan demikian, tugas guru akan dilaksanakan dengan baik.²⁴

b. Kebersihan Guru

Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, terhindar dari dosa besar, sifat 'ria' (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan sifat tercela lainnya.

c. Ikhlas dalam pekerjaan

Keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik menuju kesuksesannya dalam melaksanakan tugas dan kesuksesan murid-muridnya. Orang yang tergolong ikhlas adalah seorang yang sesuai kata dan perbuatannya dan tidak malu-malu mengatakan "*aku tidak tahu*" bila ada sesuatu yang tidak diketahuinya. Seorang alim ialah orang yang masih merasa harus selalu menambah ilmunya dan menempatkan dirinya sebagai pelajar untuk mencari hakikat.

d. Pemaaf

Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya. Dia sanggup menahan diri, menahan emosi kemarahan, berlapang hati, banyak bersabar, berkepribadian dan mempunyai harga diri.

e. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum dia seorang guru.

²⁴ Abuddin Nata, *Filsafat..*, hlm. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti halnya dia mencintai anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka sebagaimana dia memikirkan keadaan anaknya.

- f. Harus mengetahui tabiat murid

Guru harus mengetahui tabiat pembawaan, adat istiadat, perasaan dan pemikiran murid agar dia tidak salah mendidik mereka. Dengan memperhatikan hal tersebut dalam mengajar, seorang guru dapat memilihkan mata pelajaran yang sesuai untuk mereka dan sejalan dengan tingkat pemikiran mereka. Dan sebagai pendidik (Guru) yang baik adalah memulai mengajarkan kepada manusia (peserta didik) dengan materi pengetahuan yang mudah sebelum mengajarkan yang sulit-sulit.²⁵

- g. Harus menguasai mata pelajaran

Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya tentang mata pelajaran tersebut. Sebagaimana Allah sebagai maha pendidik sekalian alam telah memberikan contoh dengan mengajarkan doa: "*Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.*"(QS.Thaha:114)

- h. Memiliki Kompetensi dalam cara-cara mengajar

Kompetensi dalam cara-cara mengajar khususnya keterampilan dalam proses 1) Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satuan waktu (catur wulan, semester atau tahun ajaran); 2)

²⁵ Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan al-Qur'an (terj.)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukan; 3) Mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar, sehingga terjadilah kombinasi dan variasi kegiatan belajar mengajar yang efektif.²⁶

Imam Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata menjelaskan tentang ciri pendidik yang boleh melaksanakan pendidikan sebagai berikut :

- a) Guru harus mencintai murid-muridnya sebagaimana dia mencintai anak kandungnya sendiri.
- b) Guru jangan mengharapkan materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar), karena mengajar adalah pekerjaan yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW. Sedangkan upahnya terletak pada terbentuknya anak didik yang mengamalkan ilmu yang diajarkannya.
- c) Guru harus mengingatkan kepada murid-muridnya agar tujuannya mencari ilmu bukan untuk membanggakan diri atau mencari keuntungan pribadi, tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁷

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hlm. 24-25

²⁷ Abuddin Nata, *Filsafat* ,., hlm. 213-214

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat, yakni ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
- e) Guru harus memberi contoh yang baik kepada muridnya.
- f) Gurus harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya.
- g) Guru harus mengamalkan apa yang diajarkannya.
- h) Guru harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya, sehingga di samping tidak salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab, baik antara guru dan anak didiknya.
- i) Guru harus menanamkan keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikiran anak tersebut dijiwai oleh keimanan itu.

Hossein Nasr seperti dikutip Samsul Nizarmengatakan bahwa para pendidik setidaknya memiliki empat syarat yang menjadi kreteria utama bagi tumbuhnya kepribadian pendidik secara utuh, sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya, yaitu :

- a) memiliki rasa tanggung jawab profesional dan menyadari tugasnya merupakan upaya sentral dalam membangun manusia seutuhnya.
- b) memiliki intelektual secara akademis yang tinggi dan moralitas terpuji.
- c) memiliki ghirah yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya tersebut.
- d) melaksanakan ajaran agama yang diyakini secara konsekwen.²⁸

²⁸ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 202

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh para guru adalah hendaknya tujuan, tingkah laku, dan pola pikir guru bersifat rabbani, ikhlas, bersabar, jujur, membekali diri dengan ilmu, mampu menggunakan metode mengajar, mampu mengelolasi siswa, mem-pelajari kehidupan psikis siswa, tanggap terhadap berbagai persoalan dan bersikap adil.

Mahmud Yunus seperti yang dikutip Ahmad Tafsir sifat-sifat guru antara lain: kasih sayang kepada murid, bijak dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan anak didik, senang melarang murid melakukan hal yang tidak baik, senang memberikan peringatan, senang memberikan nasehat, hormat kepada pelajaran lain yang bukan pegangannya, mementingkan berpikir dan berijtihad, jujur dalam keilmuan dan adil.

Tetapi menurut Abuddin Nata beberapa kompetensi guru di atas, masih perlu ditambah dengan sifat-sifat yang khusus yang disesuaikan dengan jenjang atau tingkat guru tersebut. Misalkan guru itu sebaiknya guru memiliki suka dengan seni atau berjiwa humor. Sifat ini diperlukan agar tidak bosan atau kejenuhan bagi si anak dalam menerima pelajaran, sehingga menimbulkan ketegangan dan stress. Selain itu seorang guru juga harus dapat melakukan kerja sama dengan orang tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

murid, terutama pada murid yang mampu menerima pelajaran atau kelainan sifat dengan murid lainnya.²⁹

5. Standar Kompetensi Guru Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007

Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, meliputi : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesioanal. Kemudian dijelaskan melalui Peraturan Mendiknas No. 16 Tahun 2007 poin b tentang Standar Kompetensi Guru. Adapun mengenai penjelasannya sebagai berikut :

- a. Kompetensi Pedagogik, meliputi :
 - 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, meliputi : a) Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, spritual dan latar belakang sosial-budaya; b) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; c) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajarn yang diampu; d) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

²⁹ Abuddin Nata, *Filsafat...* hlm. 129

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, meliputi : a) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait mata pelajaran yang diampunya; b) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan materi pelajaran yang diampu, meliputi: a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; b) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu; c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu; d) Memilih pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran; e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik; f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, meliputi: a) Memahami prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang mendidik; b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran; c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun lapangan; d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaboratorium dan dilapangan dengan mem-perhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan; e) Mengguna-kan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan peserta didik dan pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh; f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, meliputi: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk meng-aktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. a) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi yang optimal; b) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kretivitasnya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, meliputi : a) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan, tulisan dan atau bentuk lain; b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan / permainan yang mendidik yang terbangun secara liksikal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari (1) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (2) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (3) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (4) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, meliputi : a) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran yang diampu. b) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai karakteristik materi pelajaran yang diampu; c) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; d) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; e) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen; f) Meng-analisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; g) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, meliputi : a) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar; b) Menggunakan informasi hasil penilaian untuk merancang program

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

remidial dan pengayaan; c) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan; d) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, meliputi: a) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan; b) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu; c) Melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

b. Kompetensi Kepribadian, meliputi :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. a) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender; b) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional yang beragam.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, meliputi : a) Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi; b) Berperilaku yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencerminkan ketak-waan; c) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, meliputi: a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa.
 - 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, meliputi : a) Menunjukkan etos kerja dan bertanggung jawab yang tinggi; b) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; c) Bekerja mandiri secara profesional.
 - 5) Menjunjung tinggi kode etik menjadi guru, meliputi : a) Memahami kode etik profesi guru; b) Menerapkan kode etik profesi guru; c) Berperilaku sesuai kode etik guru.
- c. Kompetensi Sosial, meliputi:
- 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, meliputi : a) Bersifat inklusif dan obyektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. b) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah sebab perbedaan agama,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga dan status sosial-ekonomi.

- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, orang tua dan masyarakat, meliputi : a) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif; b) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik; c) Mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya, meliputi : a) Berpartisipasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik; b) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi dan profesi lain secara lisan, tulisan atau bentuk lain, meliputi : a) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran; b) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan, tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional, meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Jabaran kompetensi 20 untuk masing-masing guru mata pelajaran disajikan setelah ini. 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu, meliputi : a) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu; b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- 2) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, meliputi: a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Mengembangkan keprofesionalan yang berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, meliputi : a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus; b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keprofesionalan; d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengem-bangkan diri, meliputi : a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi; b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.³⁰

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Dalam hal ini ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal).

1) Faktor Internal, meliputi :

- a. Tingkat pendidikan;
- b. Keikut sertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah;
- c. Masa kerja dan pengalaman kerja;
- d. Tingkat kesejahteraan; serta
- e. Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani.³¹

2) Faktor Eksternal, meliputi :

- a. Besar gaji dan tunjangan yang diterima;
- b. Ketersediaan sarana dan media pembelajaran;
- c. Kepemimpinan kepala sekolah;
- d. Kegiatan pembinaan yang dilakukan; dan

³⁰ Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang...*, hlm. 144-153

³¹ Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang...*, hlm.144-153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Peran serta masyarakat.³²

Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru dengan guru lain terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki dalam waktu tertentu. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh jenis dan perjenjangan dalam pendidikan. Dan hal tersebut akan mempengaruhi guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah atau walaupun ada, tetapi hanya sekedarnya. Kemudian pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar, bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar. Sehingga terpadunya kedua pengalaman tersebut akan melahirkan figur guru yang profesional. Dan guru yang ideal adalah guru yang mengabdikan dirinya berdasarkan tuntutan hati nurani dan bekerja sama dengan anak didiknya dalam kebaikan.³³

3) Prestasi Belajar Siswa

Diantara faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah prestasi belajar siswa. Karena itu, kualitas kompetensi guru mempunyai

³²Tim Kajian Staf Ahli Mendiknas Bidang Mutu Pendidikan, *Kajian Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, hlm.20

³³Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi*, hlm.130-133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peranan penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Ini berarti berkualitas tidaknya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan selain ditentukan faktor-faktor lainnya seperti lingkungan keluarga, fasilitas, intelegensi dan minat siswa itu sendiri sebagai individu.³⁴

Mengingat begitu berat dan besar tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru dan tentunya tanpa menafikan berbagai kekurangan yang dimilikinya, maka tentu perlu upaya yang sifatnya simultan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap sekolah telah berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru; dengan inisiatif guru, kepala sekolah, komite sekolah, MGMP/KKG, pemerintah daerah, pemerintah pusat dan lembaga swasta.

- 1) Usaha guru berupa melanjutkan tingkat pendidikan, mengikuti berbagai kegiatan MGMP/KKG, pelatihan, penataran, workshop, seminar dan usaha meningkatkan kinerja lainnya.
- 2) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru, antara lain berupa :
 - a. Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop dan seminar;

³⁴Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi* , hlm.16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengadakan sosialisasi hasil pelatihan dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan narasumber;
 - c. Mengadakan pelatihan komputer dan bahasa Inggris;
 - d. mendorong guru untuk melanjutkan studi agar sesuai dengan tuntutan pemerintah
 - e. mengadakan studi banding dengan sekolah lain yang dipandang lebih maju;
 - f. mengirim guru untuk magang di sekolah lain;
 - g. melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran
 - h. memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi;
 - i. meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan tambahan penghasilan yang bersumber dari Komite sekolah dan orang tua siswa;
 - j. memberikan keteladanan, dorongan dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.
- 3) Upaya oleh masyarakat. Peran masyarakat yang terwadahi dalam Komite sekolah maupun paguyuban kelas berupa penggalangan dana untuk memperlancar proses pembelajaran; seperti pengadaan gedung, peralatan sekolah dan dana untuk membiayai kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah; termasuk di dalamnya untuk kegiatan pelatihan guru dan membantu guru yang melanjutkan studi. Oleh karenanya upaya tersebut secara tidak langsung telah menunjukkan peran masyarakat dalam meningkatkan kompetensi guru.

- 4) Peran MGMP/KKG yang merupakan wadah bagi guru untuk bekerja sama mengatasi berbagai kesulitan dan meningkatkan kompetensi.
- 5) Upaya peningkatan kompetensi guru dari pemerintah daerah dan pusat; antarlain berupa bantuan dana, beasiswa studi lanjut bagi guru, peralatan media pembelajaran dan berbagai kegiatan pembinaan. Diantara usaha yang telah disebutkan di atas, dalam upaya peningkatan kompetensi guru yang yang dipandang lebih efektif dalam kegiatan pembinaan adalah apabila dilakukan atas prakarsa dan keinginan guru sendiri. Walaupun kondisi semacam ini jarang terjadi, karena biasanya atas prakarsa atasan (*bottom up*).

Dengan demikian, faktor yang paling dominan dalam upaya peningkatan kompetensi guru adalah komitmen guru dan kepala sekolah, sebab upaya untuk memajukan pendidikan yang bersal dari pemerintah daerah maupun pusat, masyarakat atau kepala sekolah;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika tidak didukung oleh komitmen seluruh guru akan kurang membawa hasil secara optimal.³⁵

7. Fungsi, Peranan Guru Dan Kompetensinya

Guna melengkapi analisis tentang kompetensi guru yang telah diuraikan diatas, selanjutnya penulis akan meninjau kompetensi guru dilihat dari segi fungsi dan peranannya. Oemar Hamalik mengatakan dalam kaitannya dengan fungsi dan peran guru sesuai kompetensinya adalah sebagai berikut :³⁶

a. Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistik, jujur, terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama terkait inovasi pendidikan.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran dan ilmu yang ada kaitannya dengan mata pelajaran tersebut, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum, metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar dan lain sebagainya. Pelaksanaan peran ini menuntut keterampilan tertentu, yakni :

³⁵Tim Kajian Staf Ahli Mendiknas Bidang Mutu Pendidikan, *Kajian....*, hlm. 19-20

³⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru ; Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.42-44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran.
- b. Terampil menyusun satuan pelajaran.
- c. Terampil menyampaikan ilmu kepada murid.
- d. Terampil menggairahkan semangat belajar murid.
- e. Terampil dalam memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan.
- f. Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid.
- g. Terampil dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- h. Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya.

b. Guru Sebagai Anggota Masyarakat

Untuk melaksanakan peranan ini, guru harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu tertentu, yakni psikologi sosial khususnya mengenai hubungan antar manusia dalam rangka dinamika kelompok. Kaitannya dengan kepribadian, guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah kepada siapapun, suka menolong di mana dan kapan saja, serta simpati dan empati kepada pimpinan, teman sejawat dan para siswa. Serta guru harus mampu menjalin kerja samadengan orang tua dan masyarakat, termasuk badan-badan usaha.³⁷ Agar mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat, dia perlu mengusaipsikologi sosial, khususnya mengenai hubungan dalam rangka dinamika kelompok.

³⁷ Syahrin Harahap, *Islam; Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm.57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai bagian dari anggota masyarakat, guru seharusnya memiliki keterampilan, seperti: keterampilan dalam membina kelompok, keterampilan bekerja samadengan kelompok dan keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalamkelompok.

c. Guru Sebagai Pemimpin

Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila seorang guru memiliki kepribadian, seperti kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki etos kerja yang tinggi, cepat dalam mengambil keputusan, bersikap obyektif, mampu menguasai emosi dan bersikap adil. Selain dari itu, guru harus menguasai ilmu tentang teori kepemimpinan dan dinamika kelompok, menguasai prinsip-prinsip hubungan masyarakat, menguasai teknik berkomunikasi dan menguasai semua aspek kegiatan organisasi persekolahan.

Untuk itu guru harus memiliki keterampilan yang dibutuhkan sebagai pemimpin, seperti: bekerja dalam tim mulai merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan para siswa, keterampilan berkomunikasi,bertindak selaku penasehat dan orang tua bagi murid-muridnya, keterampilan melaksanakan rapat diskusi dan membuat keputusan yang cepat, tepat rasional dan rasional.

d. Guru Sebagai Pelaksana Administrasi Ringan

Peranan ini memerlukan syarat-syarat kepribadian, jujur, teliti dalam bekerja, rajin, menguasai ilmu mengenai tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan administrasi pendidikan.Untuk itu maka guru harus memiliki keterampilan, seperti mengadministrasikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan, keterampilan menyusun academic record, keterampilan menyusun arsip dan ekspedisi, dan keterampilan mengetik serta berbagai keterampilan lainnya yang pelaksanaan administrasi ringan di sekolah.

Kemudian dalam paparan yang diungkapkan oleh Muhibbin Syahpada dasarnya fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah *director of learning* (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan.

Sementara itu menurut Syaiful Bahri Djamarah fungsi guru meliputi sebagai :

- a. Inisiator, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar dan ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya
- b. Korektor, yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- c. Inspirator, yaitu guru harus bisa memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik.
- d. Informator, yaitu guru sebagai pelaksana cara belajar mengajar informatif, laboratorium lapangan sekolah dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Mediator, yaitu guru dapat diartikan sebagai penengah dalam segala kegiatansiswa.
- f. Demonstrator, yaitu dalam interaksi edukatif, tidak semua materi pelajarandapat dipahami oleh murid, apalagi bagi murid yang mem-punyai intelengensiyang sedang atau rendah, maka guru harus mem-bantunya dengan caramemperagakan apa yang diajarkan.
- g. Motivator, yaitu peranan guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya.
- h. Pembimbing, yaitu jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Karena guru harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dicita-citakan.
- i. Fasilitator, yaitu guru memberikan fasilitas (kemudahan) dalam prosesbelajar mengajar, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara komunkatif, aktif dan efektif.
- j. Organisator, yaitu guru mempunyai kemampuan mengorganisasi komponen-komponenyang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan diorganisasikan sedemikian rupa, maka mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Evaluator, yaitu ada kecenderungan bahwa peranan evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi belajar siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.
- l. Pengelola Kelas, yaitu guru hendaknya dapat mengelola dengan baik, karena kelas merupakan tempat berhimpun peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- m. Supervisor, yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan karena posisi atau kedudukan yang ditempati, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapan atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.

8. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa kata al-Qur'an merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata "*al-Qira'ah*" (القراءة) berarti bacaan. Kata "*Qur'anah*" disini berarti "*Qira'atahu*" (bacaannya). Sedangkan menurut istilah ialah firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita dengan cara *mutawatir*, dan membacanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.³⁸

Sementara menurut Abdul Wahhab al-Khallaf, al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia, petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah membacanya, terhimpun dalam *mushaf* yang dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.³⁹

9. Fungsi Al-Qur'an

Sebagaimana tersurat dalam nama-nama-Nya, maka fungsi al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. *al-Huda* (petunjuk). Dalam al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi al-Qur'an sebagai petunjuk. *Pertama*, petunjuk bagi manusia *Kedua*, al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. *Ketiga*, petunjuk bagi orang-orang yang beriman.
- b. *al-Furqan* (pemisah). Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah pemisah antara hak dan batil atau yang benar dan yang salah
- c. *al-Syifa* (obat). Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit dalam dada atau penyakit psikologis.

³⁸ Salim Muhaisin, *Biografi al-Qur'an al-Karim*, (Surabaya : CV. Dwi Marga, 2000), hlm. 1-2

³⁹ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2005), hlm. 17

⁴⁰ Atang Abdul Hakim Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. *al-Mauidhah* (nasehat). Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasehat bagi orang-orang yang bertakwa.

10. Konsep Tafsir Tematik (*Maudhu'i*)

a. Pengertian Tafsir Tematik (*Maudhu'i*)

Secara etimologi, "*tafsir*" berarti keterangan dan penjelasan. Sebagai mana firman Allah SWT dalam QS. Al-Furqan ayat 33 berikut ini:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya." (QS. al-Furqan : 33)

Adapun "*tafsir*" menurut terminologi adalah Ilmu untuk memahami Kitab Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., menjelaskan maknanya dan mengeluarkan hukum-hukum dan hikmahnya. Ada pula definisi lain, yaitu Ilmu yang membahas dalil-dalil al-Qur'an sesuai yang ditentukan Allah SWT. menurut kemampuan manusia.⁴¹

Kata "*maudlu'i*" secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, yaitu kata *maudlu'* (موضوع) yang merupakan *isim maf'ul* dari *fi'il madli* "*wadla'a*" (وضع) yang berarti meletakkan, menjadikan, menghina, mendustakan dan membuat-buat.⁴²

⁴¹Ali Ash-Shabuni, Muhammad, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta:Pustaka Amani, 2001), hlm. 97

⁴²Ma'luf Luis, *al-Munjid Fi al-Lughah*, (Bairut: al-Maktabah al-Syarqiyah,1986), hlm. 905

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya dalam pengertian terminologinya dijelaskan bahwa tafsir *maudlu'i* adalah membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Kemudian semua ayat yang berkaitan, dihimpun dan dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, *asbabun nuzul*, kosa kata dan sebagainya.⁴³

b. Cara Kerja Tafsir *Maudlu'i*

Langkah-langkah metode tafsir *maudlu'i* ini dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudlu'i* (tematik).
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang terkait dengan masalah yang telah ditetapkan, baik ayat *makkiyah* atau *madaniyah*.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunnya disertai pengetahuan tentang masa turunnya ayat.
- d. Mengetahui korelasi ayat-ayat tersebut didalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema pembahasan didalam kerangka yang sesuai, sistematis dan sempurna.

⁴³Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar Offset,1998), hlm. 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits bila dipandang perlu, sehingga pembahasan semakain sempurna.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang am dan khas, antara yang mutlak dan muqayyad, mensingkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu dalam satu muara tanpa perbedaaan atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat yang sebenarnya tidak tepat.⁴⁴

B. Pengertian Guru Dalam Al-Qur'an

Menurut pandangan Islam pendidikan merupakan proses yang berawal dari saat Allah SWT. Sebagai rabb al-alamin yang menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi. Pada hakikatnya kata “*rabb*” yang berarti Tuhan dan “*murabby*” yang berarti pendidik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Israa: 24.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: 24. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

⁴⁴ Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007), Hal.76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Akmal Hawi yang dikutip dalam bukunya Ahmad Tafsir Pendidikan dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁴⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswa agar sesuai dengan ajaran Islam, yang meliputi penanaman keimanan pada diri siswa, dan menjalankan syariat agama agar terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

Begitu mulianya orang yang berilmu seperti guru sehingga Allah menghargainya. Bahkan Allah Swt memulai dengan diri-Nya, lalu dengan malaikat-Nya, dan kemudian dengan orang-orang yang berilmu sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat Ali Imran ayat 18 sebagai berikut:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Artinya: 18. Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu[188] (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

⁴⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan agama Islam juga sangatlah menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: 11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dengan demikian, secara garis besar dapat disimpulkan, bahwa guru Agama adalah orang yang menyampaikan amanat ilmu pengetahuan Agama Islam sekaligus mendidik serta bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik.

C. Pendidikan Agama Islam

Agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah pendidikan⁴⁶, karena pendidikan merupakan usaha yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁴⁷ Perhatian agama Islam terhadap pendidikan dan pengajaran tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa fakta.⁴⁸ Pertama, bahwa di dalam Alquran Allah swt. memperkenalkan diri-Nya sebagai *al-Murabbi* (Maha Pendidik) dan *al-Mu 'allim* (Maha Guru)⁴⁹. Kedua, Nabi Muhammad saw. adalah sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.⁵⁰ Ketiga, bahwa ayat yang pertama kali diturunkan adalah Q.S. al-Alaq,55/1: 1-5: yang berkenaan dengan komponen-komponen utama pendidikan, yakni komponen visi (*humanisme-religious*, pada kata

⁴⁶ Sebagai suatu system, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Komponen tersebut antara lain komponen kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Lihat Saiful Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-3, hlm. ix

⁴⁷ Lihat Q.S. at-Tin, 95/28: 5, yang artinya, "Sesungguhnya Kami menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk". Juga lihat Q.S. al-Isra, 17/50: 70 artinya, "dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan".

⁴⁸ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 120-122

⁴⁹ Lihat Q.S. al-Fatihah, 1/5: 2 yang artinya: "Segala puji bagi Allah, Rabb (Tuhan) semesta alam. "Kata *Rabb* (tuhan) berarti: Tuhan yang ditaati yang Memiliki, Mendidik dan Memelihara. Lihat juga Q.S. Al-Baqarah, 2/87: 31 yang artinya: "Dia yang mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya." Dan ar-Rahman, 55/97: 1-4 yang artinya: "Allah Yang Maha Pengasih, telah mengajarkan Alquran, telah Menciptakan manusia, telah mengajarkannya pandai berbicara." Depag RI, *Al Qur'an...*

⁵⁰ Lihat Q.S. al-Baqarah, 2/87: 129 yang artinya: "(Ibrahim berkata) Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta mensucikan mereka..." Lihat juga Q.S. Ali 'Imran, 3/89: 164 yang artinya: "... Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah..."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bismirabbika/dengan menyebut nama Tuhanmu), komponen metode (iqra/bacalah), komponen alat dan sarana prasarana (*bi al-qalam/dengan pena*) dan komponen kurikulum (*ma lam ya'lam*/sesuatu yang belum diketahui). Keempat, dari banyak nama Alquran yang populer ada dua yaitu *al-Qur 'an* dan *al-Kitab*. *Al-Qur 'an* dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan *al-Kitab* dari kata *kataba* yang berarti menulis. Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan dan pengajaran.⁵¹

Kata pendidikan dan pengajaran dalam istilah Indonesia, hampir hampir menjadi kata padanan yang setara (majemuk) yang menunjukkan pada sebuah kegiatan atau proses transformasi baik ilmu maupun nilai. Dalam pandangan Alquran, sebuah transformasi baik ilmu maupun nilai secara substansial tidak dibedakan.⁵² Penggunaan istilah yang mengacu pada pengertian “pendidikan dan pengajaran” bukan merupakan dikotomik yang memisahkan kedua substansi tersebut, melainkan sebuah nilai yang harus menjadi dasar bagi segala aktivitas proses transformasi dan transmisi ilmu pengetahuan.

⁵¹Abuddin Nata, *Kapita....* hlm. 120-122

⁵²Lihat Q.S. az-Zumar, 39/59:9 Dalam ayat ini Allah hanya membedakan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Dan Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Lihat Q. S. al-Mujadilah, 58/105:11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan anak, mentransformasi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sikap agar kehidupannya berubah lebih baik dari sebelumnya.⁵³ Pendidikan ditempuh dengan berbagai cara, melalui pendidikan prasekolah baik informal di dalam keluarga, pendidikan nonformal di masyarakat, dan melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah. Tanggung jawab pendidikan berporos pada tiga komponen; orang tua (keluarga), masyarakat, dan sekolah.⁵⁴ Dalam Alqur'an ada empat yang menjadi pendidik, yaitu; (1) Allah SWT; (2) Para Nabi; (3) Kedua orang tua; dan (4) orang lain. Orang yang keempat inilah yang kemudian disebut guru.⁵⁵

Term Alquran yang dapat dikategorikan sebagai istilah yang sering digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah*. Kata *ta'dib* tidak ditemukan dalam Alquran. Kata *ta'dib* hanya berasal dari hadis Nabi saw. yang kebanyakan para pakar hadis menilainya sebagai hadis dhaif⁵⁶ Karena itu peneliti tidak memasukkan kata tersebut untuk dijadikan sebagai konsep untuk pendidikan dan pengajaran.

⁵³Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2012), hlm. 1

⁵⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir....* hlm. 13.

⁵⁵Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), cet. ke-... hlm. 67.

⁵⁶Diriwayatkan oleh Ibn al-Sam'aniy dalam "Adab al-Imla" hlm. 1; Ibnu al-Jawziy dalam "Al-'Ilal al-Mutanahiyah" Juz 1, hlm 178 no. 284, Ibnu Jawzi berkata: bahwa hadis tersebut tidak shahih karena periwayatnya tidak dikenal dan dhaif. Al-Sakhawi juga mendhaifkannya dalam 'Al-Maqashid, hlm. 39, no, 45, dan demikian juga dengan al-'Ajaluni hlm 72 no. 164. Lihat *Maktabah Syamilah* versi 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tarbiyah

Pertama kata *tarbiyah*⁵⁷ merupakan bentukan dari kata *rabba-yarubbu* yang dimaknai sebagai memelihara, merawat, melindungi, dan mengembangkan.⁵⁸ Kedua kata *tarbiyah* berasal dari kata “*Raba-Yarbu-Tarbiyatan*” yang punya arti bertambah dan berkembang. Dan ketiga dari kata “*Rabiya Yarba*”, yang artinya tumbuh dan berkembang.⁵⁹

Terminologi *tarbiyah* merupakan salah satu bentuk transliterasi untuk menjelaskan istilah pendidikan. Istilah ini telah menjadi sebuah istilah yang baku dan populer dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dalam pembahasan ini, akan dicari asal-usul kata *tarbiyah* dalam lingkup kebahasaan. Penelusuran genetika bahasa tersebut, diharapkan dapat mengetahui makna kata *tarbiyah* dalam ayat-ayat Alquran.

⁵⁷إذا رجعنا إلى معاجم اللغة العربية وجدنا لكلمة التربية أصولاً لغوية ثلاثة: *الأصل الأول*: رَبَا يَرْبُو بمعنى زَالَ وَنَمَا فتكون التربية هنا بمعنى النمو والزيادة كما في قوله تعالى: يَمْحُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُجِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ *الأصل الثاني*: رَبَّى يَرْبِي على وزن خفي يخفي وتكون التربية بمعنى التنشئة والرعاية كما في قوله تعالى: وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّبَابِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي *الأصل الثالث*: رَب يَرْب بوزن مَد يَمَد بمعنى أصلحه وتولى أمره وسأسه وقام عليه وعاه كما في قوله تعالى: وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (مفهوم التربية في الإسلام بقلم/ علي عبده علي الألمعي)

⁵⁸ Ahmad Werson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* ..hlm 462.

⁵⁹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *tarbiyah* dalam Alquran dengan berbagai bentuk derivasinya, seperti kata *rabba*, *rabbi*, *rabban*, *rabbuka*, *rabbukum*, *rabbukuma*, *rabbuna*, *rabbuhu*, *rabbuha*, *rabbuhum*, *rabbuhuma*, *rabbii*, *rabbaya* dan *arbab* terulang sebanyak 952 kali.⁶⁰ Kata-kata tersebut terbagi menjadi dua bentuk; pertama, bentuk *isim fa'il* (*Rabbani*) terdapat dalam Alquran surat Ali 'Imran, 3/89: 79. Bentuk ini terulang sebanyak 3 kali.⁶¹ Kata tersebut semuanya berbentuk jamak (*plural*) (*Rabbaniyyin/Rabbaniyyun*) yang juga mempunyai relasi dengan kata mengajar (*ta'lim*) dan belajar (*tadris*). Kedua, bentuk *mashdar* (*Rabb*), terulang dalam Alquran sebanyak 947 kali,⁶² empat kali berbentuk jama' "*Arbab*",⁶³ satu kali berbentuk tunggal yang terdapat dalam surah al-An'am, 6/55: 64⁶⁴ dan selebihnya diidiomatikkan dengan isim (kata benda) sebanyak 141 kali.⁶⁵ Umumnya kata *rabb* tersebut dikontekskan dengan alam, selebihnya juga dikontekskan dengan masalah Nabi, manusia, sifat Allah, dan ka'bah.

⁶⁰ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Qur'an al-Karim* (Dar al-Fikr, 1406 HLM./1986 M.), hlm.285-299.

⁶¹ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* hlm. 299.

⁶² Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam*.... hlm. 285-298.

⁶³ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* hlm. 299.

⁶⁴ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam*.... hlm. 287.

⁶⁵ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam*.... hlm. 285-287.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uraian tersebut menunjukkan terdapat sekian banyak kata *tarbiyah* dengan berbagai derivasinya tetapi yang relevan dengan pembahasan hanya empat ayat; yakni Q.S. al-Isra, 17/50:24, Q.S. Ali Imran, 3/89:79, dan Q.S. al-Maidah, 5/112: 44 dan 63.

Agar lebih jelas interpretasi ayat-ayat tersebut akan diuraikan satu demi satu sebagai berikut:

- a. Q.S. al-Isra, 17/50:24:

وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Firman Allah swt. ini berhubungan dengan *tarbiyah* yang berarti memelihara konteksnya dengan pendidikan seorang ibu kepada anaknya. Kata "*rabbayani*" (menumbuh kembangkan/memelihara/mendidik)⁶⁶ pada ayat di atas adalah teladan amal

⁶⁶ Al-Thabari menjelaskan رَبَّيَانِي pada Q.S. al-Isra/ 17: 23-24 semakna dengan نَمِيَانِي (Namiyani) artinya menumbuhkembangkan. Dengan kata lain setiap orang tua senantiasa mendidik anaknya di waktu kecil serta dengan penuh kasih sayang hingga anak tersebut mencapai usia dewasa hingga bisa mandiri dan mencukupi. Ahli tafsir lain, al-Maraghi menjelaskan bahwa رَبَّيَانِي berarti, orang tua itu senantiasa dalam mendidik anaknya penuh kasih sayang yang sempurna, telaten dan bertanggungjawab. Selanjutnya al-Maraghi menjelaskan bahwa تَرْبِيَةٌ / تَرْبِيَةٌ (tarbiyah/tarbiyah) itu ada 3 (tiga) macam, pertama تَرْبِيَةُ الْأَجْسَامِ (pendidikan fisik/ jasmani), kedua تَرْبِيَةُ الْعَقْلِ (pendidikan ruh/kejiwaan), dan ketiga تَرْبِيَةُ الْعَقْلِ (pendidikan mental/akal). Hal ini diperkuat oleh ahli tafsir lain, al-Wadhih bahwa kedua orang tua itu telah mendidik anak di waktu kecil. Dilihat dari konteksnya, lafal رَبَّيَانِي dihubungkan dengan صَغِيرًا, ini menunjukkan bahwa tarbiyah di sini digunakan bagi anak kecil. Secara struktu (morfologi dan sintaksis), masdar dari رَبَّيَانِي adalah تَرْبِيَةٌ, begitu juga masdar نَمِيَانِي adalah تَنْمِيَةٌ keduanya mengikuti pola تَفْعِيل. Lafal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebajikan yang dikerjakan oleh orang tua terhadap anaknya yang tidak terhingga nilai jasanya. Karena itulah Allah mewajibkan kepada anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya dengan cara sebaik-baiknya. Seperti merendahkan diri terhadap mereka dengan penuh kasih sayang dan selalu berdoa kepada Allah swt. dengan ungkapan sebuah kalimat berbentuk doa: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Ada beberapa unsur yang menjadi bentuk ketaatan dari seorang anak kepada orang tuanya. Unsur- unsur ini merupakan bentuk interpretasi ayat di atas yang berkorelasi pada ayat sebelumnya (Q.S. al-Isra, 17/50: 23), yakni sifat *ihsan*, berarti berbuat kebaikan, kedermawanan, kemurahan hati.⁶⁷ Dalam hal ini *ihsan* bermaksud bentuk ketaatan kepada orang tua yang tidak diikat dengan sifat yang ada pada keduanya, apakah ia kafir atau muslim. Karena pengabdian tersebut merupakan janji yang harus dilaksanakan. Dilarang bertutur kata kasar, sebagaimana diungkapkan oleh kata-kata "*uffin*" yang berarti perbuatan yang kotor, jijik yang harus dijaui. Tidak boleh membentak "*wala tanhar huma*"⁶⁸ yang secara etimologis, kata "*tanhar* " berasal dari kata "*nahara*" berarti bertengkar, membunuh, mengalirkan

diatas menunjukkan suatu objek yaitu 'aku'. Ini menunjukkan bahwa tarbiyah penekanan pada pengembangan individu dan yang dikembangkan bersifat kompleks.

⁶⁷ Ahmad Werson Al-Munawwir, *Kamus*, ..., hlm. 286.

⁶⁸ Lihat Ibrahim Anis dkk, *al-Mu"jam*, ... hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

darah.⁶⁹ Pelarangan tersebut sebenarnya terletak pada bentuk perlakuan yang didasarkan pada emosi dan amarah yang menyakitkan, baik secara fisik jasmani maupun psikis kejiwaan. Anjuran bertutur kata yang baik, sebagaimana diungkapkan dengan kata “*qawlan kariman*,” yang berarti bertutur kata yang baik, sopan, dan penuh penghormatan. Dan sikap ramah, yang ditunjukkan dengan kata “*janah*” yang memiliki arti metaforis dan sikap belas kasih sayang anak terhadap orang tua yang sudah renta, sebagaimana belas kasih orang tua kepada anak semasa kecil.

Dari uraian tersebut, maka makna *tarbiyah* yang ada pada firman Allah swt. Q.S. al-Isra, 17/50: 24 adalah pendidikan orang tua, membuahkan hasil berupa anak shaleh yang selalu berbuat baik, kasih sayang dan selalu mendoakan orang tuanya agar mendapat ampunan dan kasih sayang dari Allah swt.

- b. Firman Allah Q.S. Ali Imran, 3/89: 79:

....وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ

تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Kata *rabbani* (*rabbaniyin*)⁷⁰ menunjukkan kepada orang

⁶⁹ Muhammad Idrīs Abd. Rauf al-Marbawī *Qâmus Ibrîs al-Marbawî* juz I (Surabaya: Dâr al-Ihya al- Kutub al-Arabiyyah Indonesia, tt), hlm. 303. Lihat at-Thâhir Ahmad az-Zâwî *Tartîb al-Qâmus al-Muhîth „ala hariqah al-Mishbâh al-Munîr Wa Asâs al-Balâghah*, juz 4 (Riyadh: Dâr al-Munîr, 1996), hlm. 335.

⁷⁰ Al-Asma’I dan Al-Ismaili berpendapat bahwa رَبَّانِيٌّ berasal dari kata الرب (Tuhan) yang maksudnya adalah orang yang beruha menjalankan perintah Tuhan, baik yang berkaitan tentang Iman maupun amal. Tsalabah berpendapat bahwa para ulama’ adalah رَبَّانِيُونَ karena merkalah yang membina dan mengamalkan ilmu. Dari sini dapat disimpulakn bahwa perselisihan tersebut terletak pada asal katanya, yaitu apakah berarti Tuhan atau bersal dari kata تَرْبِيَّة (tarbiyah) yang berarti pendidikan. Ibnu Arabi berkata, “seorang berilmu belum dikatakan sebagai *Rabbani* kecuali jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah swt. dengan mengemban misi pendidikan untuk mengajarkan ilmu yang terdapat dalam kitab dan sunah.

c. QS. Al-Maidah, 5/112: 44 dan 63:

... تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ
وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ

Makna *rabbani* pada (poin b) berkorelasi dan dipertegas dalam Q.S. al-Maidah, 5/112: 44 (poin c) (*rabbaniyyun*) yang berarti "orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit...." dan pada QS. Al-Maidah 5/112: 63 yang artinya: " *mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram*". ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terminologi *Tarbiyah* dalam Al-Qur'an identik dengan istilah pendidikan. Kata *Tarbiyah* dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa mereka dilarang menjual ayat-ayat Allah dengan dunia dan makanan harta yang haram. Mereka adalah para pendidik yang memiliki ilmu yang luas dan mengamalkan ilmunya serta berorientasi untuk mengabdikan kepada Allah Swt.

2. Ta'lim

Kata kedua yang memiliki hubungan dengan aspek pendidikan dan pengajaran adalah kata *ta'lim*. Kata *ta'lim*, berasal dari kata „*allama-yu'allimu* yang berarti mengajar, memberi tanda, mendidik, memberitahu⁷¹. Kata *ta'lim* dengan berbagai derivasinya dalam Alquran terdapat 779 kali.⁷² Kata yang mengandung arti pengajaran terulang sebanyak 42 kali.⁷³ Ditinjau dari asal-usulnya kata ini merupakan bentuk *mashdar* dari kata '*allama* yang kata dasarnya '*alima* dan mempunyai arti mengetahui⁷⁴.

Kata '*alima* dapat berubah bentuk menjadi *a'lama* dan *allama* yang mempunyai arti proses transformasi ilmu, hanya saja kata *a'lama* yang *bermashdar i'lam* dikhususkan untuk menjelaskan adanya transformasi informasi secara sepiut. Kata '*allama* yang *mashdarnya*

⁷¹ Ahmad Werson Munawwir, *Kamus al-Munawwir...*, hlm. 965. Lihat . Ibrahim Anis, et al., *Al-Mu'jam al-Wasith* (Beirut: Dar al-Fikr, t. thlm.), Jilid 2, hlm. 624.

⁷² Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...*, hlm. .469-480.

⁷³ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...*, hlm. .474-475

⁷⁴ Lihat al-Marbawi, *Qamus* hlm.. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbentuk *ta'lim* menunjukkan adanya proses yang rutin dan kontinu serta adanya upaya yang luas cakupannya sehingga dapat memberi pengaruh pada *muta'allim* (orang yang belajar)⁷⁵. Dengan demikian kata *ta'lim* dapat disamakan maknanya dengan istilah pembelajaran. Artinya adanya seseorang guru atau *mu'allim* yang memberikan transmisi ilmu kepada *muta'llim* (pelajar).

Kata '*allama* terdapat pada QS. Al-Alaq, 96/01: 4 dan 5 sebagai berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Maksud '*allama* pada ayat tersebut adalah Allah (sebagai Maha Guru) mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Karena dengan tulis baca manusia mendapatkan pengajaran dan pendidikan.

Kata '*allama* yang mengandung arti pengajaran langsung dari Allah swt. dapat dilihat dalam Q.S al-Baqarah, 2/87:31 yang artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya...". Dalam Q.S. Ar-Rahman, 55/97:2 dan 4, bahwa Allah yang Penyayang setelah menciptakan manusia umat Nabi Muhammad saw. maka Dia mengajarkan Alquran kepada hamba-Nya dan mengajarnya pandai berbicara.

⁷⁵Lihat Ibrahim Anis dkk, *al-Mu 'jam*, ... hlm. .624.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara teoretis, kata *ta'lim*⁷⁶ ini memiliki dua konsekuensi pemahaman, yaitu; menunjukkan suatu perbuatan yang tidak mungkin dilakukan, sebagaimana dilihat fenomenanya dalam surat Thaha, 20/45:71 artinya: berkata Fir'aun: "Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian...". Dan ilmu atau pengetahuan yang diajarkan kepada manusia hanya merupakan pengulangan kembali yang telah dilakukan oleh Allah. Pemahaman ini sebagaimana diungkapkan dalam Alquran yang artinya:

*"Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya." "*⁷⁷

⁷⁶ Kata *Ta'lim* menurut Abdul Fattah Jalal¹⁵ merupakan proses yang terus menerus diusahakan manusia sejak lahir. Sehingga satu segi telah mencakup aspek kognisi pada segi lain tidak mengabaikan aspek afeksi dan psikomotorik. Fattah juga mendasarkan pandangan tersebut pada argumentasi bahwa Rasulullah SAW diutus sebagai *Mua'lim*, sebagai pendidik dan Allah SWT sendiri menegaskan posisi Rasul-Nya yang demikian itu dalam al-Qur'an. Yaitu Q.S. Al-Baqarah : 151. (Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Terj Harry Noer Aly (Bandung : CV Diponegoro, 1988), hlm.) 29

⁷⁷ Lihat Q.S. al-Maidah, 5/112/4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dua bentuk interpretasi inilah yang melahirkan kesimpulan bahwa *ta'lim* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan seseorang guru kepada peserta didiknya secara rutin. Proses pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan intelektual peserta didik. Perubahan intelektual tersebut tidak berhenti pada penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru, tetapi juga mempengaruhi terhadap perilaku belajar peserta didik, dari malas menjadi rajin, atau dari yang tidak kreatif menjadi kreatif. Berdasarkan kesimpulan inilah, kata *ta'lim* memiliki pengertian yang lebih sempit dari *tarbiyah*, karena lebih mengacu pada aspek pembelajaran saja.

3. Tazkiyah

Kata *tazkiyah* berasal dari kata *zakka-yuzakki* memiliki arti yang banyak di antaranya adalah berkembang, tumbuh, bertambah. Juga bisa berarti menyucikan, membersihkan dan memperbaiki.⁷⁸ Konsep pendidikan juga diperoleh dalam Alquran melalui penafsiran terhadap kata *tazkiyah*⁷⁹ tersebut. Yakni, berarti proses penyucian melalui bimbingan ilahi.

⁷⁸ Ahmad Warson, *Kamus*, hlm. 577.

⁷⁹ Orang yang melakukan *tazkiyah* (penyucian) disebut *muzakki*, maka Rasulullah dalam pendidikan selain disebut *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mursyid*, *mudarris*, *muti*, *ustaz* juga disebut sebagai *muzakki*. Sebagai *muzakki*, Rasulullah adalah orang yang bersifat hati-hati terhadap apa yang dibuat, senantiasa mensucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat *mazmumat*/tercela dan mengamalkan sifat-sifat *mahmudat*/terpuji. Maka lahirlah konsep pendidikan tentang *tazkiyat al-nafs*, *tazkiyat al-aql*, dan *tazkiyat al-jism*. Lihat *Hadits Tawhidi*; membangun kerangka pendidikan ideal perspektif Rasulullah. Samsul nizar dan Zaenal Effendi Hasibuan. Cet. ke-3. hlm. 277-278

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *tazkiyah* yang berarti tumbuh dan berkembang berdasarkan *barakat* dari Allah SWT. Makna ini dapat digunakan dalam konteks duniawi maupun ukhrawi, sehingga kata zakat dalam ajaran Islam berarti sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia yang diambil dari hak Allah, diberikan kepada golongan fakir miskin, baik diniati untuk mengharap *barakat* untuk membersihkan jiwa, untuk melapangkan dada maupun untuk mendapatkan keberkahan dalam melakukan kebajikan.

Kata *tazkiyah* terdapat dalam Alquran dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 69 kali.⁸⁰ Kata *tazkiyah* dengan derivasinya berasal dari kata kerja *zaka*, *zakka* dan *yuzakkfy* yang dikontekskan dengan *nafs* terulang sebanyak 21 kali dan 4 kali dalam bentuk *isim tafdhil* yang dinisbahkan kepada manusia.

Manusia sebenarnya diberi Allah SWT. potensi untuk menyucikan jiwanya. Artinya potensi tersebut adalah fitrah yang Allah swt. berikan kepada setiap orang yang mau mengembangkan potensi dirinya menjadi bersih dan jiwanya menjadi lebih suci. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-A'la, 87/8:14 yang artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan jiwa”. Firman-Nya lagi dalam Q.S. asy-Syams, 91/26: 9 yang artinya: “Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya”, lebih jelas lagi terdapat dalam Q.S. Fathir, 35/43: 18 yang artinya:... “Barangsiapa yang menyucikan dirinya,

⁸⁰ Lihat Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...*, hlm. 331-332.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesungguhnya ia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri...” Walaupun demikian manusia harus sadar bahwa potensi yang Allah berikan itu tetap dijaga dan dipelihara sebab pada hakikatnya bersihnya jiwa manusia itu adalah karunia dari Allah kepada manusia. Sebab apabila tidak disucikan Allah manusia selamanya tidak pernah suci. Sebagaimana Firman Allah Q.S. an- Nur, 24/102: 21 artinya:” Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Penjelasan ayat-ayat tersebut menunjukkan tafsir makna *tazkiyah* dikontekskan dengan pendidikan, sehingga kata pendidikan yang diambil dari makna *tazkiyah* tersebut lebih diarahkan pada tujuan penyucian jiwa. Karena dengan jiwa yang bersih, maka akan menghasilkan amal-amal yang baik. Sebaliknya apabila jiwa kotor, akan menghasilkan perbuatan yang buruk. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Abi Abdillah an-Nu'man bin Basyir bahwa Rasulullah saw bersabda:

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

...ألا وإن في الجسد مضغة إذا صلحت صلح الجسد كله وإذا فسد فسد
الجسد كله ألا وي القلب⁸¹

Hadis tersebut menjelaskan urgensi pembersihan jiwa lebih diutamakan karena bersumber dari jiwa yang baik akan melahirkan semua aktivitas menjadi baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dari makna inilah kata *tazkiyah* digunakan dalam pendidikan Islam.

Istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan dalam hal penggunaannya. Hal ini didasarkan pada model pendidikan yang pernah dialami Rasulullah Saw, dimana proses pembelajaran yang harus dikedepankan adalah proses penantaan dari (*tazkiyah*), baru diikuti oleh proses *ta'lim al-kitab* (proses pembelajaran kitab atau materi) dan disusul dengan *ta'lim* (belajar) sesuatu yang belum diketahui oleh peserta didik.

Merujuk pada konsep belajar yang dialami Rasulullah maka dalam kegiatan proses pembelajaran keteraturan jiwa (kesiapan kondisi psikologis) peserta didik menjadi titik tolak pengembangan potensi lain termasuk di dalamnya kemampuan pengembangan intelektual. Oleh karena itu, secara redaksional Alquran surat al-Baqarah, 2/87: 151, kata *tazkiyah* didahulukan daripada *ta'lim*. Hal ini, disebabkan efek *tazkiyah* dapat menjadi stimulasi penyerapan dan penerimaan materi bagi peserta

⁸¹Imam al-Bukhari *Shahih al-Bukhari kitab al-iman*, no. 39/4850, hlm. 19. Lihat Muslim, 108, Ibnu Majah, bab Fitn No. 14 dan Ad-Darimi Buyu', no. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik. Walau demikian, penggunaan istilah-istilah tersebut secara substansial tidak dibedakan dan bukan merupakan dikotomik yang memisahkan dari makna substansinya.

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam Alquran banyak terdapat istilah-istilah yang mengarah kepada pendidikan dan pengajaran atau pembelajaran, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah*. Meskipun berbeda secara etimologis, mana yang lebih tepat untuk istilah pendidikan tetapi tidak berarti mengubah makna dari pendidikan itu sendiri. *Tarbiyah* misalnya, lebih mengarah pada pembentukan perilaku. *Ta'lim* atau pengajaran diarahkan pada pengembangan aspek atau domain intelektual. *Tazkiyah* diarahkan pada keterampilan olah diri atau pembersihan jiwa dan pembentukan akhlak yang mulia.

Secara epistemologi, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan menurut Alquran adalah membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah⁸² dan khalifah-Nya.⁸³ Manusia sebagai hamba Allah, hakikatnya adalah ketaatan, ketundukan

⁸² Lihat Q.S. adz-Dzariyat, 51/67: 56, artinya:” dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. Lihat juga al-Baqarah, 2/87 :132, artinya:”dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Ali 'Imran, 3/89 :102 yang artinya:”102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. Dan lihat juga al-Bayyinah, 98/100 :5 yang artinya:”5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus..”

⁸³ Lihat Q.S. al-Baqarah, 2/87:30, artinya:” ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kepatuhan yang kesemuanya itu hanya layak diberikan kepada Tuhan.⁸⁴ Sebagai khalifah-Nya, manusia diberi kelebihan berupa akal dan dengan akal tersebut manusia membutuhkan pengetahuan dan pendidikan, sehingga ia bisa menjalankan amanah yang telah diberikan oleh Allah kepadanya untuk memakmurkan bumi.

Dengan demikian, maka Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan tersebut adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.⁸⁵

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam, diantaranya sebagai berikut: a) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik, b) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik, c) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam, d)

⁸⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.7

⁸⁵ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

D. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al- Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam AL- Qur'an surat Al-Mujadillah: 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸⁶

Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْمَلُونَ ۚ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولَؤُلَآءِ الْآلَبَابِ ﴿٩﴾

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JArt, 2006), hlm. 543

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁸⁷

2. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

a. Dasar Idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana Sila Pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Pengertian pendidikan dalam UndangUndang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JArt, 2005), hlm. 459

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸⁸

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

b. Dasar Struktural

Yakni yang bermakna dalam Undang-undang 1945 Bab XI Pasal 29 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa, dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.⁸⁹

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

c. Dasar Operasional

⁸⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

⁸⁹ Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK Internasional.

E. Tujuan dan Materi Pendidikan Agama Islam

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Tujuan Umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus pula dengan tujuan pendidikan Nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan Intitusional.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *Insan Kamil* dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 102 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.⁹⁰

c. Tujuan Sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam

⁹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JArt, 2005), hlm. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.⁹¹

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek kajian, yaitu:

a. Materi Qur'an Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

b. Materi Akidah Akhlak

Dalam aspek akidah ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam. Dalam aspek akhlak ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

c. Materi Fikih

⁹¹ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

d. Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁹²

F. Penelitian Relevan Yang Terdahulu

Terdapat beberapa kajian dan penelitian yang berhubungan dengan analisis program pembinaan profesional guru diantaranya adalah:

1. Pupah Mustika, (2017), meneliti dengan judul “*Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru terhadap Disiplin Kerja di MTs se-Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut*”, yang dimuat pada Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X. Tujuan penelitian Pupuh Mestika adalah untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh pelaksanaan kebijakan pembinaan guru terhadap disiplin kerja dalam mewujudkan mutu pelayanan pendidikan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis statistik model jalur (*path analysis*) dengan melibatkan 62 orang responden.

⁹² Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama,(Jakarta : 2004),hlm.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembinaan guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin kerja dalam mewujudkan mutu pelayanan pendidikan yang terbaik. Penelitian Pupuh Mestika menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan disiplin kerja dan mutu pelayanan pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan pelaksanaan kebijakan pembinaan guru

2. Mohammed Saad Al-Yahya dan Norsiah binti Mat, (2014), meneliti dengan judul “*Evaluation of Effectiveness of Training and Development; The Kirkpatrick Model*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan evaluasi terhadap pengukuran pengetahuan karyawan, keterampilan dan pola perilaku dalam organisasi sebagai hasil dari program pembinaan guru. Penelitian berhasil mencocokkan biaya yang dikeluarkan dalam desain dan pelaksanaan pelatihan dengan manfaat yang diperolehnya, sehingga dapat diketahui apakah program yang dilaksanakan telah mencapai tujuannya atau tidak.
3. Wawan Kurniawan, (2014), meneliti dengan judul “*Pembinaan Guru oleh Pengawas Sekolah*”, dimuat pada Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan Vol. 1, No. 2, Oktober 2014. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembinaan guru merupakan salah satu tugas pokok pengawas sekolah. Dalam prakteknya pembinaan guru belum terlaksana secara maksimal. Salah satu penyebabnya adalah belum dimanfaatkannya media pembinaan. Tujuan penelitian Wawan Kurniawan adalah untuk menemukan model blog pengawas sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang cocok diterapkan dalam pembinaan guru. Hasilnya, model media yang dikembangkan Wawan Kurniawan teruji efektif sebagai media pembinaan guru. Penerapan model berdampak pada peningkatan kemampuan profesional guru, dan dapat mendukung kinerja pengawas sekolah dalam pembinaan guru.

4. Idwan Roshid, Supomo Kandar, dan Sowiyah, (2013), meneliti dengan judul “*Implementasi Pembinaan Kinerja Guru*”, penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan kinerja guru, pelaksanaan supervisi akademik, metode, dan teknik, hasil yang dicapai dalam pengembangan, faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan, dan tindak lanjut kinerja pembinaan oleh Kepala Sekolah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kegiatan supervisi akademik menekankan pengembangan profesional guru. (2) Metode dan teknik pengawasan. (3) Hasil yang dicapai supervisi akademik. (4) Faktor pendukung kinerja guru terdiri-dari faktor regulasi, faktor utama, dan faktor guru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan beberapa buku-buku tafsir yang berkaitan dengan judul penelitian. Konsep teoretik yang menjadi sasaran penelitian ini adalah kompetensi guru perspektif al-Qur'an yang tersebar di beberapa ayat dan surat dalam al-Qur'an dengan pendekatan metode tematik (*maudhu'i*)

Metode tafsir *maudhu'i* atau yang menurut Muhammad Baqir Shadr sebagai metode *al-taukhidiy* adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.¹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan metode tafsir jenis ini adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat al-Qur'an yang mengenai sesuatu judul/tema tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab-sebab turunnya yang dijelaskan berbagai macam keterangan

¹Muhammad Baqir al-Sadr, *Al-Madrasah Al-Qur'aniyah* (Libanon: Beirut Dar al-Ta'aruf wa al-Mathbu'at, 1399 H) hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari segala seginya dan diperbandingkannya dengan keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar yang membahas topik/tema yang sama, sehingga lebih mem-permudah dan memperjelas masalah, karena al-Qur'an banyak mengandung berbagai macam tema pembahasan yang perlu dibahas secara *maudhu'i*, supaya pembahasannya bisa lebih tuntas dan lebih sempurna.²

Mursyi Ibrahim al-Fayumi, membagi metode ini menjadi dua,yaitu *pertama*,tafsir surat , yaitu menjelaskan suatu surat secara keseluruhan dengan menjelaskan isi kandungan surat tersebut, baik yang bersifat umum atau khusus dan menjelaskan keterkaitan anatara tema yang satu dengan yang lainnya, sehingga surat itu nampak merupakan suatu pembahasan yang sangat kokoh dan cermat, *kedua*,tafsir tematik, yaitu menghimpun sejumlah ayat al-Qur'an yang mempunyai kesamaan tema kemudian membahasnya secara mendetail.

Berdasarkan klasifikasi di atas, maka pendekatan ilmu tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i*/tematik dalam bentuk yang kedua. Alasan peneliti adalah penelitian ini berupaya untuk membahas suatu konsep dari ayat-ayat tentang guru yang tersebar di beberapa surat dalam al-Qur'an. Pemahaman yang utuh dalam penelitian ayat-ayat tentang guru hanya dapat dengan melalui metode tafsir *maudhu'i*/tematik, Menurut Dr. Al-Farmawiy, pencetus dari metode tafsir

²Abd al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah fi Tafsir al-Maudhu'i* (Mesir: Maktabah Jum-huriyah, 1977) hlm. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini adalah Syekh Muhammad Abduh, kemudian ide-ide pokoknya diberikan oleh Syekh Mahmud Syaltut, lalu diintroduksi secara konkret oleh Sayyid Ahmad Kamal al-Kumi. Al-Kumi mengintroduksi metode tafsir jenis ini dalam bukunya yang berjudul *Al-Tafsiral-Maudhu'i*.³

Mengenai tafsir ini al-Kumi, yang selanjutnya dikutip oleh Dr. Ali Hasan al-'Aridl, mengatakan: "Era di mana kita hidup adalah era ilmu dan kebudayaan; era yang membutuhkan kepada metode *maudhu'i* yang dapat mengantarkan kita untuk sampai kepada suatu maksud dan hakikat suatu persoalan dengan cara yang paling mudah. Terlebih-lebih pada masa kita sekarang ini telah banyak bertaburan "debu-debu" terhadap hakikat agama-agama, sehingga tersebarlah doktrin-doktrin komunisme, atheismedan lain-lain, serta "langit" kehidupan manusia telah dipenuhi oleh awan kesesatan dan kesamaran. Untuk menghadapi kondisi yang demikian ini, tidakada lain kecuali harus dipergunakan suatu "senjata" yang kuat, jelas dan mudah, yang memungkinkan bagi tokoh-tokoh agama untuk membela "telaga-telaga" agama dan mempertahankan tiang-tiang agama. Persoalan itu tidak mungkin bisa diatasi kecuali dengan metode tafsir *maudhu'i* yang dapat diterapkan untuk bermacam-macam tema dalam al-Qur'an dan meliputi segala seginya".

³Mursyi Ibrahim Al-Fayumi, *Dirasat fi Tafsir al-Maudhu'i* (Kairo: Dar al-Taufiqiyah, 1980) hlm. 25

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun keistimewaan dari metode tafsir jenis ini adalah: *pertama*, merupakan cara terpendek dan termudah menggali hidayah al-Qur'an dibandingkan metode tafsir lainnya; *kedua*, menafsirkan ayat dengan ayat sebagai cara terbaik dalam tafsir ternyata diutamakan oleh metode *maudhu'i*; *ketiga*, dapat menjawab persoalan-persoalan hidup manusia secara praktis dan konseptual berdasarkan petunjuk al-Qur'an; *keempat*, dengan menghimpun berbagai ayat dalam masalah tertentu dapat dihayati ketinggian *fashahah*nya dan *balaghah*; *kelima*, dengan studi *maudhu'i*.⁴ ayat-ayat yang kelihatan bertentangan dapat dipertemukan dan didamaikan dalam satu kesatuan yang harmonis.⁵

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam melakukan pendekatan tafsir *maudhu'i* seperti yang dikemukakan oleh Dr. Kadar M.Yusuf dalam bukunya Studi Al-Qur'an Edisi Kedua sebagai berikut:⁶

- a) Menentukan permasalahan atau topik yang akan dikaji yang terkait dengan kompetensi guru
- b) Menentukan kata kunci mengenai permasalahan itu dan padanannya dalam al-Qur'an yang berhubungan dengan kompetensi guru dengan kata kuncinya yaitu *'allama* dan sikap Nabi dalam berinteraksi dengan para sahabat atau umat

⁴ Ali Hasan al-Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, ter. Ahmad Akrom, (Jakarta: Rajawali Press, 1994) hlm. 91

⁵ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001) hlm. 268

⁶ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an, Edisi Kedua*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 139

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mengumpulkan ayat yang berbicara mengenai topik tersebut, yang tersebar diberbagai surat, yang ada kaitannya dengan kompetensi guru.
- d) Menyusun ayat-ayat itu sesuai dengan kronologis turunnya (jika memungkinkan) yang ada hubungannya dengan kompetensi guru.
- e) Menjelaskan maksud ayat-ayat tersebut berdasarkan penjelasan ayat-ayat lain, perkataan Nabi SAW, sahabat dan analisa bahasa yang terkait dengan kompetensi guru.
- f) Membuat kesimpulan tentang jawaban permasalahan yang terkandung dalam topik yang dibahas yang terkait dengan kompetensi guru

Selain sumber-sumber primer dan sekunder diatas, peneliti juga akan menggunakan sumber-sumber data lainnya dalam upaya mewujudkan hasil penelitian yang lebih sempurna, baik dalam bentuk karya ilmiah, seperti tesis, jurnal ilmiah dan sumber data lain yang relevan pada penelitian ini.

B. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas yaitu: kompetensi guru perspektif al-Qur'an dan relevansinya dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yakni :

- 1) Sumber data primer merupakan bahan atau rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian tersebut. Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan terkait dengan tafsir *maudhu`i* adalah kitab-kitab Tafsir al-Qur`an seperti :

- a) Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Bandung, CV. Diponegoro
- b) Wahbah Zuhaily, *Tafsir Al-Munir*, Damaskus, Dar al-Fikr al-Mu`ashir, 1997
- c) M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Lentera Hati, Jakarta 2011
- d) Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Al-Maraghi*, Toha Putra, Semarang, 1989
- e) Imam al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009

Sedangkan sumber data primer yang peneliti gunakan terkait dengan kompetensi guru adalah :

- a) Tim Kajian Staf Ahli Mendiknas Bidang Mutu Pendidikan, *Kajian Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
 - b) Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2009
 - c) Salman Harun, *Tafsir Tarbawi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Al-Qur`an*, Ciputat UIN Jakarta Press, 2013
- 2) Sumber data skunder mencakup buku-buku lain yang ada relevansinya dengan masalah-masalah dalam kajian ini termasuk undang-undang Guru dan Dosen serta Permendiknas tentang kompetensi guru. Karena obyek penelitian ini berupa ayat-ayat al-Qur`an yang tergelar dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa surat dan terfokus pada sebuah tema, maka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu tafsir dengan metode *mawdhu'i*, yang secara operasional meliputi langkah-langkah:

- a. Untuk kesempurnaan informasi diupayakan juga data dari hadits Nabi SAW dalam kedudukannya sebagai penjelas dari al-Qur'an.⁷
- b. Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan tema yaitu ayat-ayat tentang kompetensi guru sebagai *mu'allim*, *murabbi*, *muaddib* dan *mudarris*.
- c. Menyusunnya secara sistematis menurut kerangka pembahasan yang telah disusun.
- d. Memberikan uraian dan penjelasan dengan menggunakan ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, dengan memahami sebab turunnya al-Qur'an.
- e. Melahirkan konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang kompetensi guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud disini adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Adapun yang dimaksudkan dengan data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada

⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaitannya dengan riset.⁸ Untuk mendapatkan data yang dimaksud diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien dalam artian metode tersebut harus praktis, dan tepat dengan objek penelitian.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui jalan dokumentatif atas naskah-naskah yang terkait dengan objek penelitian. Adapun data-data yang menyangkut kompetensi guru perspektif al-Qur`an dan relevansinya dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Untuk yang menyangkut kompetensi guru perspektif al-Qur`an dan relevansinya dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 ditelusuri dari kitab-kitab tafsir sebagai sumber primer dan buku-buku lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sedangkan data yang berkaitan dengan analisis dilacak dari literatur penulisan yang juga ada kaitannya dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan metode *Qualitative Data Analysis* (QDA), meliputi *data reduction*, *data display* dan *data conclusion: drawing/verifying*.⁹ Langkah awal dimulai dengan cara pengumpulan data (*data collection*). Data atau informasi yang berhasil dikumpulkan dari proses penelitian kemudian dideskripsikan. Selanjutnya dilakukan reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data, serta memfokuskan pada hal-hal penting sejumlah data yang telah diperoleh, sekaligus mencari polanya.

⁸Tatang M, Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1995), hlm.

⁹Ambo Upe dan Amsid, *Asas-asas Multiple Research* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya dilakukan penyajian data (*data display*) dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan bagan. Terakhir dilakukan penarikan kesimpulan (*conclusion*) dari penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah paradigma kualitatif, karenanya metode pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun metode yang digunakan adalah metode tematik (*maudu'iy*), yakni menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang kompetensi guru. Selanjutnya, untuk mengungkap makna-makna serta simbol-simbol dalam ayat-ayat al-Qur'an tentang rumusan kompetensi guru, akan digunakan pendekatan *maudhu'i*.

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan pola, dan tema yang dapat dirumuskan sebagai hipotesa kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun dan menganalisa data-data yang terkumpul dipakai metode deskriptif-analitik. Metode deskriptif-analitik ini akan digunakan untuk melakukan pelacakan dan analisa terhadap pemikiran, dan kerangka metodologis pemikiran para ahli tentang kompetensi guru perspektif al-Qur'an pada saat melakukan penafsiran terhadap ayat-ayat tentang kompetensi guru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tentang rekontruksi kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam Perspektif al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Rekontruksi kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam perspektif al-Qur'an. a) Kompetensi Akhlakul Karimah, b) Kompetensi Spiritual, c) Kompetensi Keilmuan, d) Kompetensi Islamisasi sains dan ilmu pengetahuan, e) Kompetensi Profesional dan f) Kompetensi Sosial.
2. Guru adalah orang yang berwewenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan mengelola pendidikan. Diantara kompetensi yang harus dimiliki guru dalam al-Qur'an yaitu; (1) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri maupun kepentingan pembelajaran, (2) Harus memiliki kualitas kesabaran, rasa percaya diri, berani, semangat, sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam melaksanakan tugasnya sebagai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik, (3) Bertanggung jawab secara penuh serta memiliki etos kerja yang tinggi dengan tugasnya sebagai pendidik, (4) Memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan penulis pada penelitian ini, penulis akan mengemukakan masukan atau saran, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sekaligus sebagai kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan tentang kompetensi guru profesionalisme.
2. Kepada Majelis Guru, diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat mendorong dan memotivasinya untuk senantiasa meningkatkan kompetensi guru, khusus kompetensi pedagogic dan professional, karena dua kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan Agama Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Atiyah al-Abrasy, Muhammad, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003)
- Abd Ar-Rahman An-Nahlawi,, 2007, *Ushul Al-Tarbiyah Wa Asalibiha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtami'*, Beirut : Dar Al-Fikr jilid I
- Anas Salahudin, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Pustaka Setia
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Margahi* (Terejemahan), (Semarang: Toba Putra, 1989), Cet ke-1
- AS-Suyuti, *Riwayat Turunnya Ayat-ayat Suci al-Qur'an*, (Surabaya : Mutiara Ilmu, 1986)
- Ahmad, Nurwadjah E.Q., *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Bandung : Marja 2007)
- An-Nawawi, 1971, *Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim*, Beirut : Daru Ihya al Turats al-Arabi jilid XII
- Ali Ash-Shabuni, Muhammad, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta:Pustaka Amani, 2001)
- Abd al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah fi Tafsir al-Maudhu'i* (Mesir: Maktabah Jum-huriyah, 1977)
- Ali Hasan al-Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, ter. Ahmad Akrom, (Jakarta: Rajawali Press, 1994)
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2002)
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT .Remaja Rosda karya, 1994)
- Abd al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah fi Tafsir al-Maudhu'i* (Mesir: Maktabah Jum-huriyah, 1977)
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan al-Qur'an* (terj.), (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)
- Ali Hasan al-Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, ter. Ahmad Akrom, (Jakarta: Rajawali Press, 1994)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta Rineka Cipta, 2006)
- Atang Abdul HakimJaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya Usaha Nasional, 1994)
- Jami'ah al-Madinah Al-Alamiyah, *Manahij, tt, Ushul al-Da'wah wa Thurugiha 1*, Madinah : Jami'ah al-Madinah Al-Alamiyah
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- , *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2006)
- Hakim, Atang Abdul dan Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Hamalik, Oemar., *Pendidikan Guru ; Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Harahap, Syahrin., *Islam; Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogya karta: Tiara Wacana Yogya, 1999)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XIII-XIV (Terj)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)
- Hawais Wafa Al-Arzanjany, *Syarh 'ala Adab al-Dunya wa al-Din*, Jeddah : Haromain
- Ihsan, Hamdani, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001)
- Ibnu Al-Walid Al-Urtushi, 1994, *Siraj Al-Muluk*, Mesir : Al-Dar Al-Misriyyah Al-Lubnaniyah jilid II
- Imam al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurthubi*, (Terj), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Cet I
- Ibnu Daqiq Al-Aid, 2003, *Syarh al-Arba'in al-Nawawiyah fi al-Ahadits al-Shahihah al-Nabawiyah*, Beirut : Mu'sisah al-Rayyan
- Ibnu Kholikan, *Wafayat Al-A'ayan Wa Anbail Abna'i Al-Zaman* Muhaqqiq Ihsan Abbas, Beirut : Dar Shodi
- Imam al-Nasa'i, *Sunan al-Nasa'i*, (Beirut: Dar al-Fikr), Jilid IV
- Imam at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabatul Ma`arif)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Imam Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, tahqiq Muhammad Zuhair, (Dar Thauq al-Najah), Jilid II
- Imam Muslim, *Shaheh Muslim*, ditahqiq oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi, (Kairo: al-Halabi)
- Imam al-Baihaqi, *Syu'ab al-Iman*, (Beirut: Dar al-Fikri)
- Imam Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Dar al-Fikr)
- Imam Ahmad, *Musnad Ahmad*, (Beirut, Thaba'ah Zuheir Asy-Syawisy), Jilid IV
- Imam al-Mawardi, *Adab Dunya Wad din*, (Jeddah : Haramain, t.th)
- Imam at-Thabrani, *Mu'jam al-Kabir*, (Beirut: Dar `Amar, t.th)
- Jeen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melaui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)
- John M.Ecos dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986)
- Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an, Edisi Kedua*, (Jakarta: Amzah, 2015)
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran*, (Jakarta: Al-Huda, 2005)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX Juz 27*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)
- Marimba, D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 2006)
- Ma'Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)
- Mhammad Mursi Munir, 2005, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Ushuliha Wa Tathwiriha Fi Al-Bilad Al-Arabiyah*, (Beirut : Alim Al-Kutub), Jilid I
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)
- Muhaisin, Salim., *Biografi al-Qur'an al- Karim*, (Surabaya : CV. Dwi Marga, 2000)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhaisin, Salim, *Biografi al-Qur'an al- Karim*, (Surabaya : CV. Dwi Marga, 2000)
- Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)
- Muhammad Baqir al-Sard, *Al-Madrasah Al-Qur'aniyah* (Libanon: Beirut Dar al-Ta'aruf wa al- Mathbu'at, 1399 H)
- Martinis Yamin dkk, *Standarisasi Kinerja Guru*,(Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- M. Yusuf, Kadar., *Studi Al-Qur'an*, Edisi Kedua, Jakarta: Amzah, 2015
- Mursyi Ibrahim Al-Fayumi, *Dirasat fi Tafsir al-Maudhu'i* (Kairo: Dar al-Taufiqiyah, 1980)
- Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001)
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)
- M.Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*, (Jogyakarta: Best Publisher, 2009), Cet. Ke-2
- Martinis Yamin dkk, *Standarisasi Kinerja Guru*,(Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Muhammad Mursi Munir, 2005, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Ushuliha Wa Tathwiriha Fi Al-Bilad Al-Arabiyah*, Beirut : Alim Al-Kutub Jilid I
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. I (Jakarta: Lentera Hati, 2011)
- M. Irfan Luf, *al-Munjid Fi al-Lughah*, (Bairut: al-Maktabah al-Syarqiyah, 1986)
- Mastofa Muslim, *Mabahis fi Tafsir Al-Maudhu'i*, Juz I (Tt: Dar Al-Qalam, 2005)
- Muhammad Baqir al-Sard, *Al-Madrasah Al-Qur'aniyah* (Libanon: Beirut Dar al-Ta'aruf wa al- Mathbu'at, 1399H)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru, 1991)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001)
- Naeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992)
- Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1998)
- Prayitno dan Erman Amfi, 1995, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim, 2007, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005)
- Saleh, Abdurrahman Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001)
- Salim Muhaisin, *Biografi al-Qur'an al- Karim*, (Surabaya : CV. Dwi Marga, 2000)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000)
- Ranayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001)
- Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007)
- Shhab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah Vol. 5*, (Jakarta : Lentera Hati, 2007)
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006)
- Shhab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah Vol. 5*, (Jakarta : Lentera Hati, 2007)
- Silalahi, Robert, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002)
- Sokartawi dkk, *Meningkatkan Rancangan Instruksional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), Cet, Ke-4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Salman Harun, *Tafsir Tarbawi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), Cet.Ke-1
- Syafrin Harahap, *Islam; Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1999)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosda karya, 1994)
- Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Bandung : Fokusmedia, 2008)
- Tim Kajian Staf Ahli Mendiknas Bidang Mutu Pendidikan, *Kajian Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2005)
- Trianto, Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006)
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan (Tafsir Penjelas Al-Quran al- Karim)*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002)
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru; Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2009)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: PT Novindo Pustaka Mandiri, 2005)
- Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002)
- Wahbah Al-Zuhaili, 1997, *Al-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al Manhaj*, Damaskus : Dar Al-Fikr Al-Mu'ashir jilid II



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

: H. Darbi, M.Pd.I
 : Sungai Tohor 03-04-1983
 : Jl. Sultan Km 4, Kampung Dagang, Kec. Rengat
 : PNS

: 1. Ayah : H. Mel
 2. Ibu : HJ. Norjad
 3. Saudara : 15 Saudara dari 15

: Nelly Yusmarni, S.Psi

: 1. Wan Nor Syahffira
 2. Muhammad Fakhri Ramadhan

:
 1. SDN 042 Sungai Tohor
 2. SMPN 2 Tebing Tinggi Timur
 3. MA Madinatun Najah Rengat
 4. Pendidikan D2 PGSD MI
 5. S1 STAI Madinatun Najah Rengat
 6. S2 UIN Suska Riau

:

Pengalaman Perkerjaan:

1. Penjaga Sekolah Dan Kebersihan Sekolah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Karya Ilmiah

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Organisasi

:

2. Honor Di Ypair
3. 2009 Ikut Tes Cpns Lulus Di SMA 2 Rengat
4. 2012 Mutasi Disekretariat Kesra Setda Inhu
5. 2015 Pindah Kembali Menjadi Guru Di SMKN 1 Rengat
6. 2024 Mutasi Di Kacabdis Sampai Sekarang
7. Dan Menjadi Dosen Di Beberapa Perguruan Tinggi Yang Ada Di Kab. Inhu

1. Ketua DMI Kab. Indragiri Hulu
2. Ketua MUI Kab. Indragiri Hulu
3. LPTQ Kab. Indragiri Hulu
4. MUI Provinsi Riau
5. Wakil ketua NU Kab. Indragiri Hulu
6. Pengurus IPHI Kab. Indragiri Hulu
7. Instruktur Pelatih Jenazah
8. Instruktur Manasik Haji

UIN SUSKA RIAU